

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI KEMENANGAN SARJANI ABDULLAH DALAM
PILKADA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2024**

Diajukan Oleh:

SURAJUL MUNIR

210801040



PROGRAM STUDI ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR – RANIRY

BANDA ACEH

TAHUN 2026 M / 1448 H

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS STRATEGI KEMENANGAN SARJANI ABDULLAH DALAM
PILKADA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2024**

Disusun oleh:

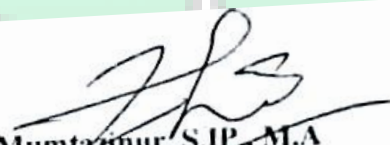
SURAJUL MUNIR

210801040

Telah disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasyah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh
Banda Aceh, 17 Juni 2026.

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing Skripsi,

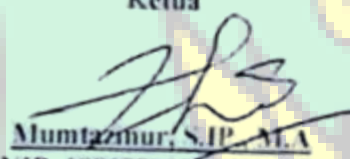
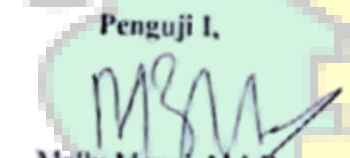
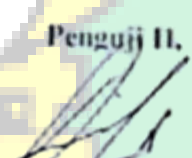

Mumtazimur, S.IP., M.A.
NIP. 198609092014032002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQSYAH
ANALISIS STRATEGI KEMENANGAN SARJANI ABDULLAH DALAM
PILKADA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2024
SKRIPSI
SURAJUL MUNIR
NIM. 210801040

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqsyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan
Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 Agustus 2026

Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqsyah Skripsi

Ketua  <u>Muntazmur, S.IP., M.A.</u> NIP. 198609092014032002	Sekretaris  <u>Lukman, M.A.</u>
Penguji I,  <u>Melly Masru, M.L.R.</u> NIP. 199305242020122016	Penguji II,  <u>Danil Akbar Taqwardin, B.I.A.M., M.Sc., Ph.D.</u> NIP. 198904082023211022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Muji Mulfa, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Surajul Munir
NIM : 210801040
Tempat/Tanggal Lahir : Mesjid Ilot, 22 September 2003
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Analisis Strategi Kemenangan Sarjani Abdullah Dalam
Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 10 Agustus 2026
Yang menyatakan,




Surajul Munir
NIM.210801061

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Strategi Kemenangan Sarjani Abdullah Dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024" untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana atau strata satu pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dari awal sampai akhir tidak lepas dari kesulitan dan halangan, maka dari itu atas bantuan dan bimbingan dari dosen serta kawan-kawan, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala dukungan yang diberikan selama ini.

1. Kedua orang tuaku tercinta, nama ayah saya Samsul Bahri, dan nama Ibu saya Rosdiana, yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. terima kasih atas pengorbanan dan bimbingan yang telah kalian berikan. Semoga skripsi ini dapat menjadi kebanggaan bagi kita semua. terima kasih untuk doa, dukungan, semangat, kasih sayang dan nasihat yang tiada henti diberikan kepada kehidupan penulis.
2. Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada ibu Mumtazinur, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing penulis dan terus memberi semangat dan telah mendukung serta meluangkan waktunya dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry. Bapak Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A. dan Bapak Arif Akbar, M.A. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta ilmu yang bermanfaat.
4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua kawan-kawan Angkatan 2021 pada prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selalu tidak lupa memberikan semangat dan dukungan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

5. Terakhir, Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh staf/karyawan serta dosen-dosen yang ada di lingkungan se-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik, membina dan mengantarkan penulis dalam menempuh dan berpikir luas. Sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan membentuk karakter dan berperilaku yang baik.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah Swt kita berserah diri dan yang baik datangnya dari Allah, mudah-mudahan semua mendapatkan rahmat dan ridha-nya.

Banda Aceh, 10 Juni 2026

Penulis,

Surajul Munir

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Pidie Tahun 2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung kemenangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari Sarjani Abdullah, tim pemenangan, dan masyarakat Kabupaten Pidie yang dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan perspektif teori *Local Strongman* untuk menganalisis kekuatan dan strategi figur politik lokal dalam membangun serta mengonsolidasikan dukungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 didukung oleh beberapa faktor, yaitu legitimasi historis, pengalaman dan rekam jejak kepemimpinan, jaringan sosial-politik, kedekatan dengan masyarakat, hubungan dengan tokoh agama dan tokoh adat, dukungan partai politik dan tim pemenangan, serta program yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Faktor-faktor tersebut kemudian diperkuat melalui strategi komunikasi politik, pendekatan langsung kepada masyarakat, pemanfaatan nilai agama dan budaya, konsolidasi partai, tim pemenangan dan relawan, serta mobilisasi jaringan sosial-politik. Dalam perspektif *Local Strongman*, kemenangan Sarjani Abdullah menunjukkan kemampuan seorang figur lokal dalam menggabungkan berbagai sumber daya politik, sosial, simbolik, dan historis untuk memperoleh serta mempertahankan dukungan masyarakat. Strategi tersebut dilakukan melalui komunikasi yang intensif, hubungan personal, konsolidasi jaringan, dan mobilisasi dukungan pada tingkat masyarakat. Dengan demikian, kemenangan Sarjani Abdullah tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan partai politik, tetapi merupakan hasil interaksi antara legitimasi historis, pengalaman kepemimpinan, jaringan sosial-politik, kedekatan dengan masyarakat, modal simbolik, serta kemampuan mengorganisasikan dan mengonsolidasikan berbagai sumber daya tersebut dalam kontestasi politik lokal.

Kata Kunci: *Strategi Kemenangan, Sarjani Abdullah, Pilkada Kabupaten Pidie 2024, Local Strongman, Politik Lokal.*

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	15
2.3 Kerangka Berpikir	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian	22
3.2 Jenis Penelitian	22
3.3 Teknik pengumpulan Data	23
3.4 Informan Penelitian	24
3.5 Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.2 Profil Sarjani Abdullah.....	31
4.3 Strategi Kemenangan Sarjani Abdullah	32
4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemenangan Sarjani Abdullah	43
4.5 Analisis Kemenangan Sarjani Abdullah Perspektif <i>Local Strongman</i>	55
4.6 Temuan Utama Penelitian	64
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	24
--	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori <i>Local Strongman</i>	20
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing.....	76
Lampiran 2. Surat Penelitian	77
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Demokrasi merupakan salah satu prinsip fundamental dalam penyelenggaraan kehidupan bernegara yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Dalam sistem demokrasi, kedaulatan tersebut diwujudkan melalui berbagai mekanisme politik yang memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam menentukan arah penyelenggaraan pemerintahan. Salah satu bentuk perwujudan kedaulatan rakyat pada tingkat daerah adalah Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin daerah melalui proses pemilihan secara langsung. Pilkada tidak hanya menjadi sarana pergantian kepemimpinan di tingkat daerah, tetapi juga merupakan bagian dari proses demokratisasi yang memungkinkan masyarakat menggunakan hak politiknya sekaligus memberikan legitimasi kepada pemimpin yang memperoleh mandat melalui pilihan rakyat.¹

Partai politik memiliki kedudukan penting dalam penyelenggaraan demokrasi karena menjadi salah satu sarana yang menghubungkan masyarakat dengan proses politik dan pemerintahan. Dalam konteks pemilihan kepala daerah, keberadaan partai politik tidak hanya berkaitan dengan proses pencalonan dan pengusungan kandidat, tetapi juga menjalankan fungsi politik yang lebih luas. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik menegaskan bahwa partai politik berfungsi sebagai sarana pendidikan politik, penyerap dan penyalur aspirasi politik masyarakat, partisipasi politik warga negara, serta rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi.² Fungsi tersebut menunjukkan bahwa partai politik memiliki peran strategis dalam membentuk partisipasi masyarakat, menyiapkan kader dan calon pemimpin politik, serta

¹ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019).

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik*, khususnya ketentuan mengenai fungsi partai politik. Sumber resmi peraturan tersedia pada database BPK.

mengartikulasikan kepentingan masyarakat ke dalam proses politik. Dengan demikian, keterlibatan partai politik dalam Pilkada tidak hanya dapat dipahami sebagai upaya memenangkan kandidat yang diusung, tetapi juga sebagai bagian dari proses pelembagaan demokrasi dan penyaluran kepentingan masyarakat di tingkat lokal.

Dalam perkembangan demokrasi lokal, Aceh memiliki karakteristik politik yang berbeda dibandingkan dengan sebagian besar daerah lain di Indonesia. Kekhususan tersebut berkaitan dengan perjalanan sejarah konflik dan proses perdamaian Aceh yang kemudian melahirkan pengaturan khusus dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kehidupan politik daerah. Salah satu bentuk kekhususan tersebut adalah adanya pengakuan terhadap partai politik lokal sebagai bagian dari sistem politik di Aceh. Ketentuan mengenai keberadaan partai politik lokal diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, yang memberikan ruang bagi masyarakat Aceh untuk membentuk dan berpartisipasi melalui partai politik lokal.³ Keberadaan partai politik lokal tersebut menjadi bagian penting dalam perkembangan demokrasi Aceh karena memberikan ruang yang lebih luas bagi kepentingan dan aspirasi politik masyarakat lokal untuk direpresentasikan dalam proses politik.⁴ Dengan demikian, dinamika politik di Aceh tidak hanya dipengaruhi oleh partai politik nasional, tetapi juga oleh keberadaan institusi politik lokal yang berkembang dalam konteks sejarah, sosial, dan politik pasca konflik.

Salah satu daerah di Aceh yang memiliki dinamika politik lokal yang menarik untuk dikaji adalah Kabupaten Pidie. Kondisi sosial masyarakat Pidie yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan, budaya, adat, serta hubungan sosial yang berkembang di tingkat gampong menjadi bagian dari konteks politik lokal daerah tersebut. Dalam kondisi demikian, kontestasi politik di Kabupaten Pidie tidak hanya

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh*, ketentuan mengenai partai politik lokal. Database resmi BPK mencatat UU tersebut sebagai UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh*, khususnya Pasal 75-88 mengenai partai politik lokal.

berlangsung melalui persaingan antarpolitik dan pasangan calon, tetapi juga berlangsung dalam lingkungan sosial yang mempertemukan kandidat dengan berbagai kelompok masyarakat dan aktor lokal. Karakteristik tersebut menjadikan Kabupaten Pidie sebagai ruang politik yang relevan untuk melihat bagaimana seorang kandidat membangun dukungan dalam suatu kontestasi elektoral. Oleh karena itu, dinamika politik lokal di Kabupaten Pidie perlu dipahami dengan mempertimbangkan hubungan antara mekanisme politik formal dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.⁵

Sarjani Abdullah merupakan salah satu figur politik lokal yang memiliki pengalaman dalam pemerintahan Kabupaten Pidie. Ia pernah menjabat sebagai Bupati Pidie pada periode 2012-2017, sehingga memiliki pengalaman dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah serta hubungan politik dengan berbagai unsur masyarakat di tingkat lokal. Pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2012, Sarjani Abdullah yang berpasangan dengan M. Iriawan berhasil memenangkan kontestasi dengan memperoleh 132.673 suara atau 60,13 persen suara.⁶ Kemenangan tersebut mengantarkan Sarjani Abdullah menjabat sebagai Bupati Pidie periode 2012-2017. Selain pengalaman pemerintahan, latar belakang keterlibatannya dalam dinamika politik Aceh juga menjadi bagian dari konteks yang melekat pada perjalanan politiknya. Pengalaman tersebut penting ditempatkan sebagai latar belakang dalam memahami posisi Sarjani Abdullah ketika kembali mengikuti kontestasi Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Namun, hubungan antara pengalaman kepemimpinan tersebut dengan keberhasilannya memperoleh dukungan elektoral pada Pilkada 2024 tetap perlu dibuktikan melalui data penelitian.

Selama masa kepemimpinan Sarjani Abdullah sebagai Bupati Pidie periode 2012-2017, terdapat sejumlah data yang dapat digunakan untuk menggambarkan

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie, Kabupaten Pidie Dalam Angka 2024 (Sigli: BPS Kabupaten Pidie, 2024).

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie, *Statistik Daerah Kabupaten Pidie 2013*. Publikasi BPS mencatat bahwa Pilkada Kabupaten Pidie periode 2012-2017 dimenangkan pasangan Sarjani Abdullah/M. Iriawan dengan 132.673 suara (60,13 persen).

rekam jejak pemerintahan pada periode tersebut. Dalam dokumen penelitian ini dicatat beberapa capaian, antara lain peningkatan status RSUD Sigli menjadi rumah sakit tipe B, pembangunan infrastruktur, pembangunan Waduk Rukoh, penurunan angka kemiskinan dari 22,28 persen pada tahun 2012 menjadi 20,29 persen pada tahun 2014, serta program pada bidang pendidikan dan keagamaan.⁷ Data tersebut menjadi bagian dari gambaran mengenai pengalaman dan rekam jejak Sarjani Abdullah selama menjalankan pemerintahan Kabupaten Pidie pada periode 2012-2017. Selain itu, Kabupaten Pidie memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas LKPD tahun 2015, 2016, dan 2017.⁸ Data tersebut dapat digunakan untuk melengkapi gambaran mengenai pengelolaan pemerintahan daerah pada periode tersebut.

Meskipun memiliki pengalaman pemerintahan dan rekam jejak sebagai Bupati Pidie periode 2012-2017, pengalaman tersebut tidak secara otomatis menjamin kemenangan dalam kontestasi politik berikutnya. Hal tersebut terlihat pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2017, ketika Sarjani Abdullah kembali mencalonkan diri sebagai Bupati Pidie berpasangan dengan M. Iriawan. Berdasarkan hasil rekapitulasi Komisi Independen Pemilihan (KIP) Kabupaten Pidie, pasangan Sarjani Abdullah-M. Iriawan memperoleh 91.511 suara, sedangkan pasangan Roni Ahmad-Fadhullah memperoleh 96.184 suara. Dengan demikian, pasangan Sarjani Abdullah-M. Iriawan mengalami kekalahan dengan selisih 4.673 suara.⁹ Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan dukungan elektoral dibandingkan dengan Pilkada Tahun 2012 ketika Sarjani Abdullah berhasil memperoleh kemenangan. Kondisi tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan politik Sarjani Abdullah karena menunjukkan bahwa pengalaman

⁷ AJNN, "Keberhasilan Sarjani Selama Menjabat Bupati Pidie," 23 Januari 2017. Sumber tersebut memuat data penurunan angka kemiskinan Kabupaten Pidie dari 22,28 persen pada 2012 menjadi 20,29 persen pada 2014 serta peningkatan status RSUD Pidie dari tipe C menjadi tipe B.

⁸ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Aceh, *LKPD Kabupaten Pidie*. BPK mencatat opini WTP untuk LKPD Kabupaten Pidie tahun 2015, 2016, dan 2017.

⁹ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Putusan Nomor 15/PHP.BUP-XV/2017 tentang Perselisihan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pidie Tahun 2017*. Data perkara resmi MK mengidentifikasi perkara tersebut sebagai sengketa hasil Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2017 dengan Sarjani Abdullah dan M. Iriawan sebagai pemohon.

sebagai kepala daerah dan rekam jejak pemerintahan belum secara otomatis menghasilkan kemenangan dalam kontestasi elektoral berikutnya.

Tahun 2018 dalam konteks penelitian ini lebih tepat ditempatkan sebagai periode setelah kekalahan Sarjani Abdullah pada Pilkada 2017, bukan sebagai tahun pelaksanaan Pilkada Kabupaten Pidie. Pada tahun tersebut, Kabupaten Pidie berada dalam periode pemerintahan Bupati Roni Ahmad untuk masa jabatan 2017-2022.¹⁰ Sementara itu, data Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Aceh mencatat bahwa Kabupaten Pidie memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tahun 2018.¹¹ Data tahun 2018 digunakan sebagai bagian dari konteks perkembangan Kabupaten Pidie setelah pergantian kepemimpinan tahun 2017, bukan sebagai data capaian pemerintahan Sarjani Abdullah.

Perjalanan politik tersebut kemudian kembali berubah pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Kontestasi tersebut diikuti oleh empat pasangan calon yang menawarkan latar belakang dan basis dukungan politik yang berbeda. Berdasarkan Keputusan Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie Nomor 5298 Tahun 2024, pasangan H. Sarjani Abdullah, S.H. dan Alzaizi memperoleh 115.983 suara dari total 228.365 suara sah atau sekitar 50,8 persen. Sementara itu, pasangan Amiruddin Anwar memperoleh 26.356 suara, pasangan Jamaluddin Abdullah Sayuti memperoleh 42.252 suara, dan pasangan Zakaria A. Gani Imran memperoleh 43.774 suara. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa pasangan Sarjani Abdullah-Alzaizi memperoleh dukungan elektoral yang lebih besar dibandingkan pasangan calon lainnya.¹²

¹⁰ Pemerintah Aceh, “Wagub Pimpin Sertijab Bupati Pidie,” 31 Juli 2017. Sumber resmi Pemerintah Aceh mencatat serah terima jabatan dari Sarjani Abdullah, Bupati Pidie periode 2012–2017, kepada Roni Ahmad, Bupati Pidie periode 2017–2022.

¹¹ Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Aceh, *LKPD Kabupaten Pidie*. BPK mencatat LKPD Kabupaten Pidie Tahun 2018 – WTP.

¹² Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie, *Keputusan Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie Nomor 5298 Tahun 2024 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pidie Tahun 2024*. Dokumen resmi KIP memuat penetapan hasil Pilkada Pidie Tahun 2024.

Perolehan suara tersebut menunjukkan adanya perubahan posisi politik Sarjani Abdullah dibandingkan dengan kontestasi sebelumnya. Pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2012, Sarjani Abdullah bersama M. Iriawan berhasil memperoleh 132.673 suara dan memenangkan kontestasi. Namun, pada Pilkada Tahun 2017, perolehan suaranya menjadi 91.511 suara dan mengalami kekalahan dari pasangan Roni Ahmad-Fadhullah yang memperoleh 96.184 suara. Setelah mengalami kekalahan tersebut, Sarjani Abdullah kembali mengikuti kontestasi pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 dan berhasil memperoleh 115.983 suara atau sekitar 50,8 persen suara sah. Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika dukungan elektoral yang menarik, yaitu dari kemenangan pada Tahun 2012, kekalahan pada Tahun 2017, hingga kembali memperoleh kemenangan pada Tahun 2024.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kemenangan dalam kontestasi politik lokal, khususnya pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Kajian ini tidak hanya melihat kemenangan Sarjani Abdullah Alzaizi berdasarkan hasil perolehan suara, tetapi juga berupaya memahami proses politik yang melatar belakangi terbentuknya dukungan tersebut. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami bagaimana strategi politik dibangun dan dijalankan dalam konteks politik lokal Kabupaten Pidie serta bagaimana berbagai sumber daya politik dan sosial berperan dalam proses memperoleh dukungan masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk melihat strategi kemenangan Sarjani Abdullah dan cara Sarjani Abdullah dalam meningkatkan elektabilitas suaranya pada pilkada 2024.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Pidie?
2. Apa saja faktor pendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024?

1.4 Tujuan

1. Menganalisis Strategi Kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada 2024.
2. Mengidentifikasi Faktor pendukung dalam kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Pidie 2024

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara akademis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengasah kemampuan dalam membuat karya ilmiah untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S-1) Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Secara Praktis

Penelitian ini menjadi referensi bagi calon kepala daerah, partai politik, dan konsultan politik dalam merumuskan strategi pemenangan yang selaras dengan nilai lokal dan kultural. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan peluang kemenangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan publik, partisipasi politik, serta membangun hubungan jangka panjang yang harmonis antara pemimpin dan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Amrul Natalsa Sitompul, Ida Zubaedah, dan Dianalif Aishy dengan judul “*Strategi Politik Calon Independen dalam Pemenangan Pilkada Serentak 2024 di Kotamadya Sibolga*” mengkaji secara komprehensif pola strategi politik yang diterapkan oleh pasangan calon independen dalam memenangkan kontestasi elektoral di tingkat lokal. Studi ini dilandasi oleh pemahaman bahwa kandidat independen menghadapi keterbatasan dukungan institusional karena tidak memiliki sokongan partai politik, sehingga menuntut pendekatan strategis yang berorientasi pada kekuatan individu dan relasi sosial langsung dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik Pengumpulan Data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk menggambarkan dinamika kemenangan secara empiris.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan calon independen sangat ditentukan oleh kemampuan kandidat dalam membangun legitimasi sosial dan kepercayaan publik di tingkat komunitas. Strategi utama yang diterapkan meliputi pendekatan personal melalui komunikasi tatap muka, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, serta optimalisasi jaringan komunitas lokal sebagai basis mobilisasi dukungan. Temuan ini menegaskan bahwa figur kandidat menjadi pusat strategi kemenangan, di mana citra sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat, responsif terhadap persoalan lokal, dan memiliki integritas personal berperan signifikan dalam membentuk preferensi pemilih. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkap bahwa pemanfaatan identitas lokal dan kedekatan kultural merupakan faktor penting dalam memperkuat daya tarik politik calon independen. Penggunaan bahasa daerah, partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta pengangkatan simbol-simbol lokal dipraktikkan untuk membangun rasa kedekatan emosional dan solidaritas kolektif dengan masyarakat. Di samping itu, media sosial dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung untuk memperluas jangkauan

komunikasi politik, meskipun interaksi langsung di tingkat akar rumput tetap menjadi sarana paling efektif dalam memperoleh dukungan elektoral. Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan kajian “Analisis Strategi Politik Sarjani Abdullah dalam Pilkada Pidie 2024”, khususnya dalam menegaskan pentingnya peran figur dan kekuatan lokal dalam menentukan kemenangan politik di daerah. Meskipun objek kajian penelitian terdahulu berfokus pada calon independen, temuan mengenai legitimasi personal, jaringan sosial lokal, dan identitas kultural sejalan dengan konteks politik Pidie. Perbedaannya terletak pada karakter subjek penelitian, di mana Sarjani Abdullah memiliki modal historis dan simbolik yang lebih kuat sebagai tokoh lokal dengan pengalaman konflik dan kepemimpinan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi kajian terdahulu dengan menghadirkan analisis tentang figur *local strongman* dalam konteks demokrasi lokal pasca konflik di Aceh.¹³

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Kurniawan Rizeki berjudul “*Strategi Kemenangan Fitriana Mugie pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Aceh Tengah*” berfokus pada analisis strategi politik yang diterapkan oleh seorang kandidat legislatif perempuan dalam konteks politik lokal Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi untuk memahami secara komprehensif dinamika kampanye dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan elektoral kandidat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Fitriana Mugie tidak semata-mata ditentukan oleh dukungan partai politik, melainkan juga oleh kemampuan personal kandidat dalam membangun kepercayaan publik serta menjalin kedekatan sosial dengan masyarakat. Lebih jauh, penelitian ini mengungkap bahwa strategi utama yang dijalankan meliputi pemetaan pemilih berbasis wilayah dan segmentasi sosial, dengan perhatian khusus pada pemilih perempuan, pemilih pemula, dan komunitas lokal yang memiliki

¹³ Sitompul dkk 2024. *Strategi Politik Calon Independen dalam Pemenangan Pilkada Serentak 2024 di Kotamadya Sibolga*, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan; *Jurnal Ilmu Politik Indonesia*, Vol. 10, No.2, hlm. 150-175).

ikatan emosional dengan kandidat. Fitriana Mugie secara konsisten memanfaatkan aktivitas sosial dan kemasyarakatan, seperti keterlibatan dalam kegiatan adat, keagamaan, dan sosial, sebagai medium komunikasi politik yang efektif dan kontekstual. Di samping itu, pemanfaatan media sosial menjadi sarana penting dalam menyampaikan visi, program kerja, serta membangun interaksi dua arah dengan pemilih, terutama kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor individual kandidat memiliki peran signifikan dalam memperkuat strategi kampanye. Latar belakang keluarga, reputasi sosial di lingkungan masyarakat, kemampuan ekonomi, serta jaringan relasi politik dan sosial menjadi modal penting dalam memperluas basis dukungan elektoral. Dukungan dari keluarga dan jejaring terdekat turut berkontribusi dalam memperkuat konsolidasi suara di tingkat akar rumput, sehingga strategi kampanye dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian Kurniawan Rizeki menyimpulkan bahwa strategi kemenangan dalam pemilu legislatif di tingkat lokal merupakan hasil dari perpaduan antara komunikasi politik yang adaptif, kedekatan sosial-budaya dengan masyarakat, serta pengelolaan sumber daya politik yang disesuaikan dengan karakteristik daerah. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kajian politik lokal, khususnya dalam memahami bagaimana strategi politik berbasis konteks lokal dapat meningkatkan peluang kemenangan kandidat dalam sistem demokrasi elektoral.¹⁴

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Khairunnisa Maulida, Hertanto, dan Robi Cahyadi Kurniawan dengan judul *“Strategi Komunikasi Politik Calon Kepala Daerah dalam Memenangkan Pilkada di Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017”* bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi politik dalam menentukan keberhasilan kandidat pada kontestasi Pilkada di tingkat daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data berupa

¹⁴ Rizeki, Kurniawan. 2023. *Strategi Kemenangan Fitriana Mugie pada Pemilu Legislatif Tahun 2024 di Aceh Tengah*. Skripsi, Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Vol. 8, No.1, hlm. 50-75).

wawancara mendalam, observasi lapangan, serta studi dokumentasi guna mengungkap pola komunikasi, aktor-aktor yang terlibat, dan strategi penyampaian pesan politik kepada masyarakat. Fokus kajian diarahkan pada bagaimana kandidat membangun citra politik, menyampaikan visi dan program kerja, serta mempengaruhi preferensi pemilih dalam konteks sosial-politik lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi politik sangat ditentukan oleh kemampuan kandidat dalam mengintegrasikan komunikasi langsung dan komunikasi bermedia. Interaksi tatap muka melalui kunjungan lapangan, pertemuan dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan terbukti berperan penting dalam membangun kepercayaan dan kedekatan emosional dengan pemilih. Sementara itu, pemanfaatan media massa dan alat peraga kampanye digunakan untuk memperluas jangkauan pesan politik serta memperkuat tingkat pengenalan kandidat di ruang publik. Strategi ini dijalankan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat Buton Tengah yang masih menjunjung tinggi relasi personal dan nilai-nilai budaya lokal.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa pesan-pesan politik yang disampaikan kandidat difokuskan pada isu-isu lokal yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dasar, peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan perbaikan kualitas pelayanan publik. Penyampaian pesan dilakukan dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, serta kerap dikaitkan dengan simbol dan nilai budaya setempat agar pesan terasa lebih kontekstual dan autentik. Pendekatan ini membantu membentuk citra kandidat sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat dan memahami persoalan daerah. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi politik yang efektif dalam Pilkada lokal tidak hanya ditentukan oleh intensitas kampanye, tetapi juga oleh kemampuan kandidat dalam menyesuaikan pesan, media, dan gaya komunikasi dengan kondisi sosial-budaya masyarakat. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian komunikasi politik dan demokrasi lokal, serta menjadi rujukan yang relevan dalam menganalisis strategi kemenangan

kandidat kepala daerah di wilayah dengan karakteristik sosial dan budaya yang kuat.¹⁵

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Abdul Rauf berjudul “*Strategi Komunikasi Politik dalam Pemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020*” mengkaji secara mendalam peran strategi komunikasi politik dalam menentukan keberhasilan pasangan calon pada kontestasi Pilkada tingkat daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang diterapkan oleh kandidat dan tim pemenangan dalam membangun dukungan elektoral. Fokus analisis diarahkan pada strategi penyusunan pesan politik, pemilihan media komunikasi, serta keterlibatan aktor-aktor lokal dalam proses kampanye. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pasangan calon dalam Pilkada Kabupaten Luwu Utara tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengintegrasikan komunikasi interpersonal dan komunikasi bermedia. Interaksi langsung melalui kunjungan lapangan, dialog dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh adat menjadi strategi utama dalam membangun kepercayaan serta kedekatan emosional dengan pemilih. Pendekatan ini dinilai efektif karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah dan memperkuat persepsi kandidat sebagai pemimpin yang terbuka terhadap aspirasi masyarakat. Selain komunikasi tatap muka, penelitian ini menyoroti pemanfaatan media massa dan media sosial sebagai sarana pendukung dalam memperluas jangkauan kampanye dan memperkuat citra politik kandidat di ruang publik. Media digunakan untuk menyampaikan visi, misi, serta program kerja secara berkelanjutan dan terstruktur. Namun demikian, efektivitas penggunaan media sangat bergantung pada kemampuan kandidat dalam menyesuaikan pesan kampanye dengan kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat setempat agar pesan dapat diterima secara optimal. Penelitian ini juga mengungkap bahwa pesan-pesan

¹⁵Maulida dkk 2021. *Strategi Komunikasi Politik Calon Kepala Daerah dalam Memenangkan Pilkada di Kabupaten Buton Tengah Tahun 2017*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari; *Jurnal Komunikasi Politik Indonesia*, Vol. 5, No.3, hlm. 100-125).

politik yang disampaikan cenderung difokuskan pada isu-isu yang bersifat konkret dan kontekstual, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kesejahteraan ekonomi, serta perbaikan kualitas pelayanan publik. Penyampaian pesan dilakukan dengan bahasa yang sederhana, persuasif, dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, sehingga mampu membangun citra kandidat sebagai figur yang responsif, peduli, dan memiliki solusi terhadap permasalahan daerah.

Secara keseluruhan, Abdul Rauf menyimpulkan bahwa efektivitas strategi komunikasi politik dalam Pilkada lokal tidak hanya ditentukan oleh intensitas aktivitas kampanye, tetapi juga oleh kemampuan kandidat dan tim pemenangan dalam menyesuaikan pesan, media, dan gaya komunikasi dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kajian komunikasi politik dan demokrasi lokal, serta menjadi referensi relevan dalam memahami strategi kemenangan calon kepala daerah di berbagai daerah di Indonesia¹⁶.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Clarisa Arfiandani berjudul *“Strategi Pemenangan Kampanye Politik Pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan dalam Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020”* menganalisis secara komprehensif strategi komunikasi politik yang diterapkan pasangan calon untuk meraih kemenangan dalam kontestasi Pilkada di lingkungan perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi perencanaan kampanye, pola komunikasi, serta peran tim pemenangan dalam membangun dukungan pemilih. Fokus analisis diarahkan pada cara pasangan calon menyusun pesan politik, membangun citra, dan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi agar dapat memengaruhi preferensi masyarakat secara efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka

¹⁶ Rauf, Abdul. 2022. *Strategi Komunikasi Politik dalam Pemenangan Calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Vol. 6, No.2, hlm. 80-105).

mengombinasikan komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Interaksi langsung melalui pertemuan dengan masyarakat, kunjungan ke wilayah pemilih, serta partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan terbukti efektif dalam menciptakan kedekatan emosional dan meningkatkan kepercayaan publik. Strategi ini memungkinkan masyarakat merasakan kedekatan dengan kandidat sekaligus menumbuhkan persepsi bahwa pasangan calon memahami kebutuhan dan aspirasi warga Kota Tangerang Selatan. Selain komunikasi langsung, penelitian ini menyoroti peran media massa dan media sosial sebagai sarana penting untuk memperluas jangkauan kampanye dan memperkuat citra kandidat di ruang publik. Media sosial dimanfaatkan secara strategis untuk menyampaikan visi, misi, dan program kerja, sekaligus membangun interaksi dengan pemilih, khususnya generasi muda dan masyarakat perkotaan yang akrab dengan teknologi digital. Penggunaan konten visual, narasi program, dan pesan persuasif membantu menciptakan citra positif serta menegaskan kapasitas pasangan calon dalam memimpin daerah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pesan kampanye yang disampaikan difokuskan pada isu-isu strategis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat perkotaan, seperti peningkatan pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, pengelolaan lingkungan, dan kesejahteraan ekonomi. Penyampaian pesan dilakukan dengan bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami agar dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Pendekatan ini membantu kandidat membangun kredibilitas, kepercayaan, dan persepsi sebagai pemimpin yang responsif terhadap masalah lokal. Secara keseluruhan, Clarisa Arfiandani menyimpulkan bahwa keberhasilan strategi pemenangan Pilkada di perkotaan menuntut kemampuan kandidat dan tim pemenangan untuk mengintegrasikan komunikasi tatap muka dan bermedia, menyampaikan pesan yang relevan, serta menyesuaikan strategi dengan karakteristik sosial-budaya pemilih. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi kajian komunikasi politik dan demokrasi lokal,

sekaligus menjadi referensi yang relevan untuk memahami strategi kemenangan calon kepala daerah di wilayah dengan tingkat kompetisi politik yang tinggi.¹⁷

Penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan lima studi sebelumnya, yang umumnya membahas strategi politik secara umum dalam konteks calon independen, komunikasi politik, pemilu legislatif, atau kampanye digital di wilayah perkotaan. Tidak seperti penelitian-penelitian tersebut, studi ini secara khusus menelaah strategi kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Pidie 2024, yang berhasil meraih dukungan suara sangat besar. Strategi tersebut mencakup bukan hanya koalisi partai, tetapi juga kekuatan simbolik sebagai eks-kombatan GAM, kedekatan religius, dan jaringan sosial-budaya lokal yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini lebih mendalam dan kontekstual dalam menggambarkan strategi politik berbasis identitas dan legitimasi simbolik yang efektif dalam membanun loyalitas pemilih.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori *Local Strongman* (Definisi dan Karakteristik)

Local Strongman adalah pemimpin lokal yang memperoleh dan mempertahankan kekuasaan politik melalui kombinasi legitimasi historis, kharismatik, tradisional, dan legal-rasional, serta kedekatan emosional yang kuat dengan masyarakat. Figur ini tidak sekadar berfungsi sebagai aktor formal dalam politik, melainkan tumbuh secara organik dari komunitas, memahami kebutuhan serta aspirasi masyarakat, dan menjadi representasi simbolik dari identitas kolektif lokal. Legitimasi seorang *Local Strongman* tidak sepenuhnya bergantung pada institusi formal seperti partai politik atau birokrasi, melainkan dibangun melalui interaksi jangka panjang, reputasi personal, pengalaman historis bersama masyarakat, dan kemampuan memobilisasi nilai budaya serta simbolisme keagamaan.¹⁸ Dalam perspektif sosiologi politik Max Weber, *Local Strongman*

¹⁷ Arfiandani, Clarisa. 2022. *Strategi Pemenangan Kampanye Politik Pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan dalam Pilkada Tangerang Selatan Tahun 2020*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok, Vol. 6, No.1, hlm. 60-85).

¹⁸ Kristono, Riyana "Local Strongman and Political Dynasty: Analisis Ekonomi Politik Aang Hamid Suganda di Kuningan." *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 7 No. 1, 2025. hlm. 5-18

terkait erat dengan legitimasi kharismatik, yaitu otoritas yang diperoleh dari persepsi masyarakat terhadap kualitas personal luar biasa pemimpin. Legitimasi ini berbeda dengan legitimasi tradisional yang bersandar pada adat dan kebiasaan maupun legitimasi legal-rasional yang bersandar pada aturan formal, karena bersifat emosional dan personal. Namun dalam praktiknya, *Local Strongman* sering menggabungkan ketiga bentuk legitimasi tersebut sekaligus: legitimasi karismatik muncul dari reputasi, keberanian, dan kemampuan personal; legitimasi tradisional melalui penghormatan terhadap norma, adat, dan struktur sosial lokal; dan legitimasi legal-rasional melalui pemanfaatan institusi formal untuk memperkuat kekuasaan politiknya. Kombinasi ini menjadikan *Local Strongman* berbeda dengan tipe kepemimpinan politik konvensional, karena dukungan yang diterimanya lebih stabil dan tahan terhadap fluktuasi politik berbasis partai atau kebijakan formal.¹⁹

Selain itu, *Local Strongman* juga berperan sebagai representasi simbolik identitas kolektif masyarakat. Berdasarkan literatur tentang *ethnic entrepreneurs* atau *identity brokers* yang dikembangkan oleh Donald Horowitz, Kanchan Chandra, dan Steven Wilkinson, pemimpin lokal sering memobilisasi dukungan dengan mengaktivasi solidaritas berbasis etnis, agama, atau budaya, sehingga dukungan terhadap pemimpin tersebut dipersepsikan sebagai dukungan terhadap komunitas secara keseluruhan. Berbeda dengan *ethnic entrepreneurs* yang kadang mempolitisasi identitas secara strategis atau oportunistik, *Local Strongman* biasanya muncul secara organik dari komunitas dan memiliki ikatan autentik dengan identitas yang direpresentasikannya. Dukungan masyarakat bukan hanya bersifat transaksional, melainkan bersandar pada kepercayaan emosional, solidaritas historis, dan pengalaman sosial yang telah terbangun selama bertahun-tahun.²⁰

Karakteristik utama *Local Strongman* meliputi legitimasi historis, yaitu diperoleh melalui pengalaman dan kontribusi signifikan dalam komunitas,

¹⁹ Weber, Max. *Economy and Society: An Outline of Interpretive Sociology*. Berkeley: University of California Press, 1978. hlm. 212–216

²⁰ Horowitz, Donald L. *Ethnic Groups in Conflict*. Berkeley: University of California Press, 1985. hlm. 525-547

termasuk dalam perjuangan politik, pembangunan lokal, atau penyelesaian krisis sosial; modal simbolik, yang memungkinkan pemimpin menjadi simbol dari nilai, aspirasi, atau identitas kolektif masyarakat; jaringan sosial multidimensional, yang mencakup elite lokal, tokoh adat, tokoh agama, hingga masyarakat grassroots; serta kapasitas mobilisasi, yakni kemampuan untuk menggerakkan masyarakat dalam jumlah besar secara cepat dan efektif tanpa sepenuhnya bergantung pada partai politik atau institusi formal. Selain itu, *Local Strongman* membangun dukungan melalui kedekatan emosional dan representasi aspirasi kolektif, sehingga ia bukan hanya pemimpin politik, tetapi juga simbol sosial dan representasi identitas komunitas. Di konteks pasca-konflik, khususnya di daerah dengan sejarah perjuangan dan solidaritas komunitas yang kuat, keberadaan *Local Strongman* berfungsi sebagai penggerak politik, instrumen rekonsiliasi sosial, memelihara stabilitas lokal, dan penguat identitas kolektif.²¹

2.2.2. *Local Strongman* dalam Politik Aceh Pasca Konflik

Setelah penandatanganan perdamaian antara Pemerintah Republik Indonesia dan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) melalui Perjanjian Helsinki pada tahun 2005, kondisi politik Aceh mengalami perubahan yang sangat besar. Jika sebelumnya konflik bersenjata menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Aceh, maka setelah perdamaian tercapai, perjuangan politik mulai dilakukan melalui jalur demokrasi. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah munculnya tokoh-tokoh mantan GAM yang kemudian terlibat aktif dalam dunia politik, baik sebagai anggota legislatif maupun kepala daerah.

Dalam konteks politik lokal Aceh, mantan tokoh GAM memiliki posisi yang cukup kuat di tengah masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya ikatan sejarah dan hubungan emosional yang telah terbangun sejak masa konflik. Bagi sebagian masyarakat Aceh, tokoh-tokoh tersebut dianggap sebagai bagian dari perjuangan rakyat Aceh sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dibandingkan dengan tokoh politik lainnya.

²¹ Migdal, Joel, (1988). *S.Strong Societies and Weak States: State-Society Relations and State Capabilities in the Third World*. Princeton: Princeton University Press, 1988. hlm. 37-61

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *Local Strongman*. Teori ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin lokal dapat memperoleh pengaruh yang besar karena memiliki legitimasi yang berasal dari sejarah, budaya, agama, maupun hubungan sosial yang telah lama terbangun dengan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, kekuatan seorang pemimpin tidak hanya berasal dari jabatan formal atau dukungan partai politik, tetapi juga dari kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk selama bertahun-tahun.

Di Aceh, khususnya Kabupaten Pidie, pengaruh *Local Strongman* masih terlihat sangat kuat. Masyarakat cenderung memberikan dukungan kepada tokoh yang dianggap memiliki kedekatan dengan nilai-nilai budaya Aceh, memahami kondisi masyarakat, serta memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu, faktor sejarah dan identitas lokal masih menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menentukan pilihan politik masyarakat.

Sarjani Abdullah merupakan salah satu contoh tokoh yang dapat dikategorikan sebagai *Local Strongman* dalam politik Aceh pasca konflik. Latar belakangnya sebagai mantan tokoh GAM, pengalaman sebagai Bupati Pidie, serta kedekatannya dengan masyarakat membuat dirinya memiliki modal politik yang kuat. Modal tersebut kemudian menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilannya dalam memenangkan Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

Selain itu, keberhasilan Sarjani Abdullah menunjukkan bahwa politik lokal di Aceh tidak hanya ditentukan oleh kekuatan partai politik semata. Faktor kedekatan sosial, hubungan emosional dengan masyarakat, penghormatan terhadap tokoh agama, serta kemampuan menjaga nilai-nilai budaya lokal juga menjadi unsur penting yang mempengaruhi perilaku pemilih. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan *Local Strongman* masih memiliki pengaruh yang besar dalam proses demokrasi di Aceh hingga saat ini.

2.2.3. Relevansi dalam Pilkada atau Politik Lokal

Local Strongman merujuk pada sosok pemimpin lokal yang memperoleh dan mempertahankan kekuasaan politik melalui kombinasi legitimasi historis, kedekatan emosional dengan masyarakat, jaringan sosial yang luas, serta

kemampuan memanfaatkan simbolisme budaya dan agama sebagai modal politik. Figur ini berbeda dengan pemimpin konvensional yang bergantung pada institusi formal seperti partai politik atau birokrasi, karena dukungan yang diterimanya bersifat organik dan tumbuh dari interaksi jangka panjang dengan komunitas, pengalaman bersama, dan kapasitas untuk merepresentasikan identitas kolektif masyarakat. Dengan demikian, *Local Strongman* tidak hanya menjadi aktor politik, tetapi juga simbol sosial yang mewakili aspirasi, nilai, dan sejarah komunitasnya²².

Dalam perspektif sosiologi politik Max Weber, *Local Strongman* sejalan dengan konsep legitimasi karismatik, yaitu otoritas yang diperoleh dari persepsi masyarakat terhadap kualitas personal pemimpin yang luar biasa. Legitimasi ini berbeda dengan legitimasi tradisional yang bersandar pada adat atau kebiasaan, maupun legitimasi legal-rasional yang bersandar pada aturan formal, karena bersifat emosional, personal, dan menimbulkan loyalitas yang mendalam. Namun, dalam praktik politik lokal, *Local Strongman* sering menggabungkan beberapa bentuk legitimasi sekaligus: legitimasi karismatik melalui reputasi dan kepribadian; legitimasi tradisional melalui penghormatan terhadap norma, adat, dan struktur sosial setempat; serta legitimasi legal-rasional melalui kemampuan memanfaatkan institusi formal untuk memperkuat posisi politiknya. Kombinasi ini membuat dukungan terhadap *Local Strongman* lebih stabil dibandingkan dukungan yang hanya bersandar pada partai atau program kebijakan semata²³.

Selain itu, *Local Strongman* berperan sebagai representasi simbolik identitas kolektif masyarakat. Dalam literatur tentang *ethnic entrepreneurs* dan *identity brokers*, pemimpin lokal memobilisasi dukungan dengan mengaktifkan solidaritas berbasis identitas etnis, agama, atau budaya. Berbeda dengan *ethnic entrepreneurs* yang kadang bersifat strategis atau oportunistik, *Local Strongman* muncul secara organik dari komunitas, dengan ikatan autentik terhadap identitas yang direpresentasikannya.²⁴ Dukungan masyarakat terhadap figur ini tidak sekadar transaksional, melainkan bersandar pada kepercayaan, solidaritas historis, dan

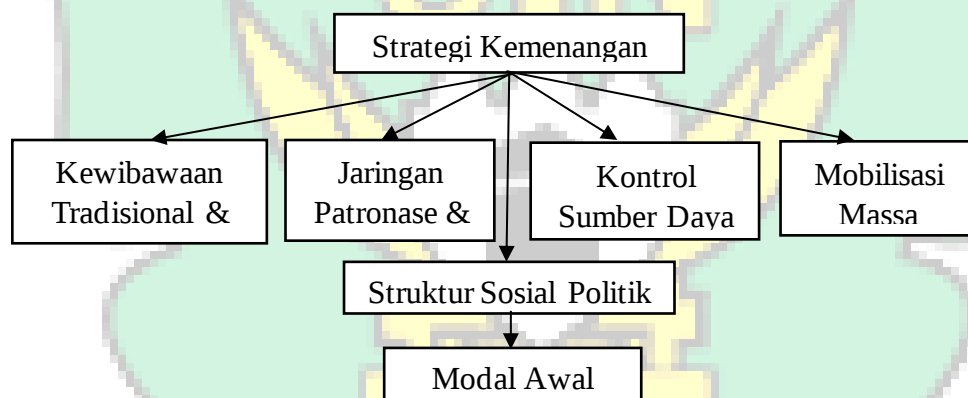
²² *Ibid* hlm 17.

²³ *Ibid* hlm 18.

²⁴ *Ibid* hlm 18.

pengalaman sosial yang telah terbangun dalam jangka panjang. Karakteristik utama *Local Strongman* mencakup legitimasi historis yang diperoleh melalui kontribusi nyata terhadap komunitas, modal simbolik yang menjadikannya representasi nilai dan aspirasi kolektif, jaringan sosial multidimensional dari elite hingga masyarakat grassroots, serta kapasitas mobilisasi massa secara cepat dan efektif tanpa bergantung penuh pada struktur formal. Dalam konteks daerah pasca konflik, figur ini berfungsi tidak hanya sebagai penggerak politik, tetapi juga sebagai instrumen rekonsiliasi sosial, penjaga stabilitas lokal, dan penguat identitas kolektif. Oleh karena itu, keberhasilan politik seorang *Local Strongman* seperti Sarjani Abdullah dalam Pilkada Pidie 2024 dapat dipahami melalui kombinasi faktor historis, budaya, simbolik, dan emosional yang membentuk basis dukungan masyarakat secara stabil dan berkelanjutan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Teori *Local Strongman*

Kerangka teori *Local strongman* menjelaskan bagaimana seorang pemimpin lokal yang kuat bisa meraih dan mempertahankan kekuasaan politiknya melalui berbagai cara yang saling berhubungan. Semuanya dimulai dari modal awal yang sudah dimiliki pemimpin, seperti kekayaan, koneksi keluarga, atau kedudukan sosial yang tinggi di masyarakat. Bekal awal ini kemudian dimanfaatkan melalui empat cara utama; *Pertama*, kewibawaan tradisional dan modal simbolik, yaitu

memanfaatkan pengaruh dari keturunan bangsawan, tokoh adat, atau figur yang dihormati masyarakat. *kedua*, jaringan patronase dan klientelisme, yaitu membangun hubungan saling menguntungkan dengan para pendukung pemimpin memberi bantuan atau perlindungan, pendukung memberikan dukungan politik.

Ketiga, kontrol sumber daya dan mesin politik, yaitu menguasai birokrasi pemerintah dan sumber daya penting untuk memperkuat posisi. *Keempat*, mobilisasi massa berbasis personal, yaitu menggerakkan dukungan rakyat melalui kedekatan pribadi dan hubungan langsung, bukan melalui program atau ideologi.

Semua strategi ini berjalan dalam konteks struktur sosial politik setempat, di mana budaya, adat istiadat, dan sistem kekuasaan lokal menentukan cara kerja dan keberhasilan sang pemimpin. Kombinasi antara modal awal, kondisi sosial politik lokal, dan keempat strategi tersebut menciptakan dukungan yang kuat dan bertahan lama, sehingga pemimpin lokal bisa terus menguasai politik di daerahnya.²⁵

²⁵ *Ibid* hlm 18.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, wilayah kepemimpinan Sarjani Abdullah, yang dapat dianalisis melalui perspektif teori *Local Strongman*, di mana seorang pemimpin lokal memegang pengaruh sentral dalam membentuk jaringan patronase, pola interaksi politik, dan partisipasi masyarakat. Dalam peranannya sebagai *Local Strongman*, Sarjani Abdullah menentukan kebijakan dan keputusan politik yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat, sehingga penelitian ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap praktik kekuasaan lokal melalui wawancara dengan tokoh masyarakat serta analisis dokumen dan arsip terkait. Penelitian dijadwalkan berlangsung selama tiga bulan, dari Januari sampai Maret 2026, untuk memberikan waktu yang memadai bagi pengumpulan data secara komprehensif melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dan studi dokumen, sekaligus menangkap dinamika politik yang bersifat sementara. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh kepemimpinan Sarjani Abdullah sebagai *Local Strongman* terhadap perkembangan politik lokal di Kabupaten Pidie.

3.2. Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis masalah dengan data non-angka, tentang kejadian sosial dan perilaku manusia. Tidak seperti pendekatan kuantitatif yang berpusat pada angka dan statistik, pendekatan kualitatif berfokus pada makna, pengalaman, dan konteks subjek penelitian.²⁶ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks, wawancara, observasi, atau dokumen yang memberikan wawasan tentang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 15-17.

pandangan dan perspektif peserta dari sudut pandang mereka sendiri. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data biasanya melibatkan wawancara mendalam atau observasi langsung, yang memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa dan kompleksitas interaksi sosial dan budaya.

3.3. Teknik pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah bagian penting dari proses penelitian. Dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berikut:

a. Wawancara

Melalui wawancara dalam penelitian ini melibatkan informan kunci, yaitu tim sukses (timses) dan masyarakat, untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dinamika politik lokal di Kabupaten Pidie. Sarjani Abdullah dipilih karena perannya sebagai *Local Strongman* yang memiliki pengaruh sentral dalam pembentukan kebijakan, jaringan patronase, dan interaksi politik, sehingga wawancara dengannya memberikan wawasan langsung mengenai strategi kepemimpinan dan praktik politik lokal. Masyarakat menjadi informan untuk memahami pengalaman, perspektif, dan dampak kebijakan terhadap partisipasi politik warga, sementara timses dipilih karena keterlibatan mereka dalam pelaksanaan politik lokal memungkinkan pengungkapan dinamika strategi dan jaringan politik di tingkat operasional. Wawancara dilakukan secara langsung dengan format terstruktur, semi-struktur, atau tidak terstruktur, sesuai kebutuhan penelitian, dengan tujuan menggali isu dan pengalaman dari sudut pandang individu sehingga data yang diperoleh bersifat kaya, komprehensif, dan relevan dengan fokus penelitian.

b. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang indeks kerawanan di Kabupaten Pidie. Salah satu metode yang paling cocok untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian adalah observasi, karena pengumpulan data melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, individu, atau situasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data langsung dan empiris tentang perilaku, interaksi, kondisi lingkungan, atau kejadian tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Ini mencakup pengumpulan dan analisis dokumen tertulis yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Fokusnya adalah pada penggunaan dokumen yang sudah ditulis sebelumnya, seperti catatan resmi, laporan, artikel, publikasi, dan materi lainnya yang dibuat oleh individu, kelompok, atau lembaga. Dimulai dengan menemukan dan memilih dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Setelah itu, peneliti mengumpulkan dokumen untuk analisis lanjutan.

3.4. Informan penelitian

Peneliti menggunakan informan sebagai alat penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan menggunakan informan dari Masyarakat, pimpinan, dan tokoh penting di Kabupaten Pidie karena topik penelitian adalah pemilihan legislatif.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	INFORMAN	JUMLAH
1.	Timses	2
2.	Masyarakat	5

3.5. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan dengan informan yang dipilih secara purposive, yakni berdasarkan relevansi, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam Pilkada Kabupaten Pidie 2024. Informan meliputi tim sukses (timses), untuk memperoleh informasi mengenai strategi teknis pemenangan, pola kampanye, koordinasi dengan relawan, tokoh adat, dan tokoh agama; serta masyarakat Kabupaten Pidie, untuk memahami persepsi, pengalaman, dan alasan dukungan terhadap Sarjani Abdullah, termasuk pengaruh program keagamaan dan kedekatan personal tokoh lokal. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas kampanye, pertemuan politik, kegiatan keagamaan, dan interaksi tokoh dengan masyarakat, guna memperkuat data wawancara dan memahami konteks sosial-politik secara empiris.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi (seperti data hasil Pilkada, peraturan perundang-undangan, dokumen kampanye dan visi-misi), literatur akademik (buku, jurnal, skripsi, dan artikel terkait strategi politik, teori *Local Strongman*, *patronase*, dan *politik lokal Aceh*), serta sumber media daring dan cetak yang memuat informasi tentang profil Sarjani Abdullah, dinamika Pilkada Pidie 2024, dan respons masyarakat. Data sekunder ini berfungsi untuk memverifikasi, membandingkan, dan memperkuat temuan dari data primer sehingga hasil penelitian memiliki landasan empiris dan teoritis yang kokoh.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga data dapat dianalisis secara mendalam, terstruktur, dan saling berkaitan secara keseluruhan.²⁷

1. Reduksi Data

Merupakan tahap awal yang melibatkan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menekankan pada data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie 2024. Data yang direduksi mencakup wawancara dengan Sarjani Abdullah, tim sukses, dan masyarakat, terutama terkait strategi kampanye, jaringan patronase, mobilisasi massa, penggunaan simbol budaya dan agama, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan pemilih, sementara informasi yang kurang relevan disisihkan agar analisis lebih terarah dan mendalam.

²⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed., Thousand Oaks: Sage Publications, 2014, hlm. 12-14.

2. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil reduksi data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks tematik, sehingga temuan penelitian mudah dipahami dan dianalisis. Data disajikan berdasarkan tema utama, seperti strategi politik, peran tim sukses, persepsi masyarakat, serta pengaruh identitas lokal dan agama dalam Pilkada Pidie 2024. Penyajian dalam bentuk naratif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan antar variabel, serta dinamika politik lokal secara komprehensif, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai proses dan strategi kemenangan Sarjani Abdullah.²⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, penarikan kesimpulan, merupakan proses merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan data tambahan hingga diperoleh kesimpulan yang dapat diandalkan. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan bentuk dan tahapan strategi kemenangan Sarjani Abdullah, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan tersebut. Temuan empiris kemudian dikaitkan dengan kerangka teori *Local Strongman*, sehingga hasil penelitian memiliki dasar teoritis dan empiris yang saling memperkuat.²⁹

²⁸ *Ibid* hlm 26

²⁹ John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed., Thousand Oaks: Sage Publications, 2018, hlm. 201.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Pidie adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh, Indonesia. Pusat pemerintahan dan kegiatan ekonominya berada di Kecamatan Kota Sigli. Wilayah kabupaten ini cukup luas, sekitar 3.184 km², dan terbagi menjadi 23 kecamatan, 94 kemukiman, serta 731 gampong³⁰. Pembagian wilayah ini terjadi setelah sebagian daerahnya dipisahkan menjadi kabupaten baru bernama Kabupaten Pidie Jaya melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007. Kalau bicara soal ekonomi, sebagian besar warga Pidie menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian. Hasil bumi yang paling banyak dihasilkan antara lain padi sawah, kopi, kakao, dan nilam yang cukup membantu pemasukan daerah dan kesejahteraan para petani. Dari segi jumlah penduduk, Pidie menempati posisi kedua terbanyak di Aceh setelah Kabupaten Aceh Utara. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri tahun 2023, jumlah penduduknya tercatat sebanyak 444.898 jiwa dengan kepadatan rata-rata 181 orang per kilometer persegi. Penyebaran penduduknya tidak merata wilayah dataran rendah seperti Kecamatan Pidie dan Mutiara Timur jauh lebih padat dibanding daerah pedalaman yang masih sepi. Kondisi ini tentu berpengaruh pada kehidupan sosial dan politik di Pidie, termasuk jalannya pemilihan kepala daerah.³¹

Kalau mau memahami pilkada di Kabupaten Pidie, kita perlu melihat dulu latar belakang sejarah politik Aceh yang cukup panjang dan rumit. Di zaman Orde Baru, kepala daerah tidak dipilih oleh rakyat, melainkan langsung ditunjuk oleh pemerintah pusat. Akibatnya, suara dan keinginan masyarakat Pidie hampir tidak pernah didengar dalam urusan politik. Semuanya mulai berubah setelah reformasi 1998 yang membuka jalan bagi demokratisasi di seluruh Indonesia, termasuk di Aceh yang saat itu masih dilanda konflik bersenjata antara Gerakan Aceh Merdeka

³⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie, *Kabupaten Pidie Dalam Angka*, Sigli: BPS Kabupaten Pidie, 2023.

³¹ Mirza Fuady, *Dinamika Politik Lokal di Aceh Pasca Konflik*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Press, 2019, hlm. 45-47.

(GAM) dan pemerintah Indonesia. Lahirnya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi titik awal pelaksanaan pilkada langsung, di mana rakyat Pidie untuk pertama kalinya bisa memilih sendiri bupati dan wakil bupati.³² Perubahan terbesar terjadi setelah Perjanjian Damai Helsinki ditandatangani pada 15 Agustus 2005, yang mengakhiri konflik hampir tiga dekade sekaligus membuka jalan bagi lahirnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA). Salah satu hal istimewa dari undang-undang ini adalah diperbolehkannya calon perseorangan atau calon independen ikut bertarung dalam pilkada di Aceh, sesuatu yang waktu itu belum ada di provinsi lain. Ini membuka kesempatan lebar bagi mantan anggota GAM dan tokoh-tokoh lokal yang tidak punya partai untuk ikut bersaing memperebutkan kursi kepemimpinan daerah, termasuk di Pidie yang secara historis merupakan salah satu basis terkuat GAM di Aceh.³³

Pilkada pertama Pidie dalam kerangka UUPA berlangsung pada tahun 2007 dan sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang sudah lama hidup di bawah bayang-bayang konflik. Pemilihan ini mempertemukan berbagai kekuatan politik lokal, termasuk tokoh-tokoh mantan GAM yang kini bertarung secara sah melalui Partai Aceh. Kehadiran mantan anggota GAM sebagai kandidat resmi padahal sebelumnya mereka diburu negara sebagai pemberontak menjadi fenomena yang belum pernah terjadi sebelumnya. Meski begitu, jalannya pilkada tidak selalu mulus karena masih ada ketegangan dan laporan intimidasi terhadap sejumlah kandidat dan pendukungnya.³⁴ Pada tahun 2012, pilkada kembali digelar bersamaan dengan daerah-daerah lain di Aceh dalam suasana yang sudah lebih kondusif. Partai Aceh semakin kuat sebagai kekuatan politik utama, namun persaingan dengan partai nasional dan calon independen tetap berlangsung ketat. Isu utama yang diperdebatkan meliputi kelanjutan perdamaian, penggunaan Dana Otonomi

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 56.

³³ Kirsten E. Schulze, *The Free Aceh Movement (GAM): Anatomy of a Separatist Organization*, Washington: East-West Center, 2004, hlm. 18-22.

³⁴ International Crisis Group, *Aceh: Post-Conflict Complications*, Asia Report No. 139, Brussels: ICG, 2007, hlm. 8-10.

Khusus, dan janji-janji pembangunan yang belum terwujud dari periode sebelumnya.

Pilkada 2017 menjadi yang paling berat dalam sejarah Pidie karena digelar hanya beberapa bulan setelah gempa bumi berkekuatan 6,5 skala Richter mengguncang wilayah ini pada 7 Desember 2016. Bencana itu merenggut lebih dari 100 nyawa dan menghancurkan ribuan bangunan, sehingga kemampuan memimpin pemulihan daerah menjadi isu yang paling diperhatikan warga dalam memilih.³⁵ Roni Ahmad yang akrab dipanggil Abusyik, berpasangan dengan Fadhullah M. Daud atau Lem Pagou, maju dengan dukungan Partai Aceh dan beberapa partai koalisi. Mereka menawarkan visi pembangunan yang berpijak pada semangat perdamaian dan pelaksanaan syariat Islam sebagai ciri khas Aceh. Pasangan ini berhasil memenangkan pilkada dan resmi dilantik sebagai Bupati dan Wakil Bupati Pidie untuk masa jabatan 2017-2022.³⁶

Pilkada Kabupaten Pidie 2024 digelar sebagai bagian dari Pilkada Serentak Nasional pertama yang dilaksanakan bersamaan di seluruh Indonesia pada 27 November 2024. Pelaksanaan pilkada serentak ini merupakan perintah langsung dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota, yang mewajibkan semua pilkada di seluruh Indonesia digelar dalam satu hari yang sama. Inilah mengapa Pilkada Pidie 2024 tidak lagi digelar sendiri seperti sebelumnya, melainkan bersamaan dengan ratusan pilkada lain di seluruh penjuru Indonesia. Undang-undang ini juga mengatur segala hal teknis mulai dari syarat pencalonan, masa kampanye, cara pemungutan suara, hingga penyelesaian sengketa, yang semuanya menjadi pedoman bagi KIP Kabupaten Pidie dalam menjalankan setiap tahapan pilkada.³⁷

³⁵ Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Laporan Penanganan Bencana Gempa Bumi Pidie Jaya 2016*, Jakarta: BNPB, 2017, hlm. 3.

³⁶ Pemerintah Kabupaten Pidie, *Berita Acara Pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Pidie Periode 2017-2022*, Sigli: Setda Pidie, 2017.

³⁷ Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2024 *tentang Tahapan dan Jadwal Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2024*.

Persaingan dalam Pilkada Pidie 2024 cukup sengit dengan hadirnya beberapa pasangan calon yang masing-masing membawa dukungan dan gagasan yang berbeda. Berbagai isu hangat mewarnai masa kampanye, mulai dari pengelolaan Dana Otonomi Khusus yang manfaatnya belum banyak dirasakan warga, pembangunan jalan ke daerah-daerah terpencil, mutu layanan kesehatan dan pendidikan, hingga nasib petani yang penghasilannya masih sangat bergantung pada harga komoditas yang tidak menentu. Persaingan yang panas di tingkat desa dan kecamatan sempat menciptakan ketegangan di masyarakat, sehingga KIP dan Panwaslih Kabupaten Pidie harus bekerja ekstra keras agar proses demokrasi berjalan dengan bersih, jujur, dan adil sesuai amanat undang-undang. Pada akhirnya, pasangan Sarjani dan Azizi berhasil keluar sebagai pemenang dalam Pilkada Kabupaten Pidie 2024, mendapatkan kepercayaan dari rakyat Pidie untuk memimpin kabupaten ini pada periode berikutnya.³⁸

Dari sisi aturan hukum, penyelenggaraan pilkada di Kabupaten Pidie harus mengikuti dua lapisan regulasi yang saling melengkapi. Pertama, aturan nasional berupa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 beserta peraturan pelaksanaannya. Kedua, aturan khusus Aceh yang bersumber dari UUPA dan berbagai Qanun Aceh, termasuk ketentuan soal calon perseorangan yang hingga sekarang masih menjadi keistimewaan Aceh dibanding provinsi lain. Dua lapisan aturan ini tidak selalu berjalan beriringan dengan mulus dan kadang menimbulkan ketidakpastian hukum, terutama bila ada pertentangan antara UUPA dan undang-undang pilkada nasional. Persoalan semacam ini pada akhirnya harus diselesaikan melalui penafsiran Mahkamah Konstitusi atau lewat proses pembuatan undang-undang yang tetap menghormati keistimewaan Aceh dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.³⁹

³⁸ Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie, *Keputusan KIP Kabupaten Pidie tentang Penetapan Pasangan Calon Terpilih Pilkada 2024*, Sigli: KIP Pidie, 2024.

³⁹ Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Putusan MK dalam Perkara Pengujian Undang-Undang terkait Keistimewaan Aceh*, Jakarta: Sekretariat Jenderal MK.

4.2 Profil Sarjani Abdullah

Sarjani Abdullah, S.H., M.H., merupakan salah satu tokoh politik penting di Provinsi Aceh yang dikenal melalui perjalanannya dari latar belakang konflik menuju kepemimpinan pemerintahan sipil. Ia lahir pada 20 Maret 1970 di Gampong Nyong, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Pendidikan formal Sarjani Abdullah ditempuh di daerah asalnya sejak tingkat dasar hingga menengah, sebelum kemudian melanjutkan pendidikan militer di Akademi Militer Masabah Al-Alamiah, Tripoli, Libya, yang membekalinya dengan pengalaman kepemimpinan dan pemahaman strategi.⁴⁰

Sekembalinya ke Aceh, Sarjani Abdullah terlibat dalam dinamika konflik Aceh melalui keterlibatannya dalam Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Dalam organisasi tersebut, ia pernah menempati sejumlah posisi strategis di tingkat wilayah Pidie hingga menjelang proses perdamaian Aceh. Keterlibatan tersebut membentuk modal pengalaman, jaringan, serta legitimasi sosial yang berpengaruh dalam perjalanan politiknya di tingkat lokal.⁴¹

Pasca perdamaian Aceh, Sarjani Abdullah bertransformasi menjadi aktor politik sipil dan terlibat aktif dalam proses demokrasi lokal. Ia kemudian terpilih sebagai Bupati Kabupaten Pidie dan menjabat hingga saat ini. Sebagai kepala daerah, Sarjani Abdullah dikenal menekankan pendekatan kepemimpinan yang dekat dengan masyarakat serta fokus pada pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan penguatan ekonomi lokal. Posisi sebagai incumbent memberinya keunggulan dalam memahami birokrasi pemerintahan daerah serta mengkonsolidasikan dukungan politik di tingkat akar rumput.

Dalam konteks Pilkada Kabupaten Pidie, Sarjani Abdullah dipandang sebagai figur politik yang memiliki modal sosial, pengalaman pemerintahan, dan jaringan politik lokal yang kuat. Faktor-faktor tersebut menjadi elemen penting dalam strategi kemenangan yang diterapkannya, sehingga profil Sarjani Abdullah menjadi

⁴⁰ Pemerintah Kabupaten Pidie, Profil Kepala Daerah Kabupaten Pidie, Pidie: Pemkab Pidie.

⁴¹ Edward Aspinall, *Islam and Nation: Separatist Rebellion in Aceh, Indonesia* (Stanford: Stanford University Press, 2009), hlm. 154-160.

relevan untuk dianalisis dalam pembahasan strategi politik pada Bab IV penelitian ini.⁴²

4.3 Strategi Kemenangan Sarjani Abdullah

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 dilakukan dengan memanfaatkan berbagai modal yang telah dimiliki sebelumnya. Strategi tersebut tidak hanya berupa kegiatan kampanye secara langsung, tetapi juga mencakup penguatan tim pemenangan, penyampaian pesan politik, pendekatan kepada masyarakat, pemanfaatan nilai agama dan budaya, serta konsolidasi jaringan pendukung. Dengan demikian, strategi kemenangan dalam penelitian ini dipahami sebagai tindakan yang dilakukan untuk mengaktifkan dan memperkuat faktor-faktor pendukung yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

4.3.1 Strategi Penguatan Tim sebagai Penyampai Pesan Politik

Salah satu strategi yang ditemukan dalam penelitian adalah penguatan kapasitas tim pemenangan sebagai penyampai pesan politik kepada masyarakat. Strategi ini dilakukan karena kandidat tidak mungkin berkomunikasi secara langsung dengan seluruh pemilih dalam wilayah Kabupaten Pidie. Oleh karena itu, tim pemenangan berfungsi sebagai perantara yang membantu menjelaskan figur, pengalaman, serta program Sarjani Abdullah kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Barlian selaku bagian dari tim pemenangan, anggota tim tidak hanya diarahkan untuk menjalankan kegiatan kampanye, tetapi juga dibekali pemahaman mengenai figur Sarjani Abdullah. Barlian menjelaskan bahwa anggota tim diberikan pemahaman mengenai alasan mengapa masyarakat perlu memilih Sarjani. Dengan kata lain, tim diarahkan untuk mampu menjual figur Sarjani kepada masyarakat melalui penyampaian informasi dan argumentasi politik yang mereka pahami.

⁴² Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pidie, *Dokumen Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pidie, Pidie, KPU Kabupaten Pidie*.

*“Temuan tersebut menunjukkan bahwa tim pemenangan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana teknis kegiatan kampanye”.*⁴³

Tim juga menjadi bagian dari strategi komunikasi politik karena mereka membawa pesan kandidat ke lingkungan masyarakat masing-masing. Strategi ini memungkinkan pesan mengenai pengalaman, karakter, dan program Sarjani Abdullah disampaikan melalui orang-orang yang telah memiliki hubungan sosial dengan masyarakat.

Penguatan tim juga berkaitan dengan upaya membangun keseragaman pemahaman mengenai figur dan pesan yang akan disampaikan. Ketika anggota tim memahami latar belakang, pengalaman, serta program kandidat, mereka memiliki dasar yang lebih kuat ketika berkomunikasi dengan masyarakat. Dengan demikian, strategi penguatan tim dapat membantu mengurangi ketergantungan pada komunikasi langsung yang hanya dilakukan oleh kandidat.

Dalam pelaksanaannya, strategi tersebut juga berkaitan dengan jaringan sosial yang telah dimiliki para anggota tim. Setiap anggota memiliki lingkungan sosial masing-masing, baik melalui hubungan keluarga, pekerjaan, pertemanan, maupun hubungan kemasyarakatan. Pesan politik yang disampaikan melalui jaringan tersebut dapat berlangsung secara lebih informal dan personal dibandingkan penyampaian melalui kampanye terbuka.

Jika dikaitkan dengan perspektif *Local Strongman*, strategi penguatan tim menunjukkan kemampuan figur lokal dalam mengubah modal sosial menjadi kapasitas mobilisasi politik. Sarjani Abdullah tidak hanya mengandalkan hubungan personal yang dimilikinya, tetapi juga menggunakan jaringan pendukung untuk memperluas jangkauan pengaruhnya. Tim pemenangan menjadi penghubung antara figur lokal dengan masyarakat sekaligus menjadi instrumen untuk mengaktifkan jaringan sosial dalam kontestasi politik.

Dengan demikian, strategi penguatan tim sebagai penyampai pesan politik dilakukan dengan membekali anggota tim mengenai figur dan program Sarjani Abdullah, kemudian memanfaatkan jaringan sosial mereka untuk menyampaikan

⁴³ Hasil Wawancara Pak Barlian selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

pesan tersebut kepada masyarakat. Strategi ini memperlihatkan bahwa kemenangan tidak hanya bergantung pada komunikasi kandidat secara langsung, tetapi juga pada kemampuan membangun dan mengkoordinasikan aktor-aktor yang dapat menyampaikan pesan politik di tingkat masyarakat.

4.3.2 Strategi Komunikasi Politik dan Penyesuaian Pesan dengan Kelompok Masyarakat

Strategi komunikasi politik Sarjani Abdullah dilakukan dengan menyesuaikan pesan kampanye berdasarkan karakteristik dan kebutuhan kelompok masyarakat yang menjadi sasaran komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, tim pemenangan tidak menyampaikan seluruh program dengan cara yang sama kepada setiap kelompok masyarakat. Pesan politik disesuaikan dengan kondisi sosial dan mata pencaharian masyarakat sehingga program yang ditawarkan dapat dipahami dalam konteks kebutuhan mereka.

*“Penyampaian program dilakukan tidak secara umum, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat”.*⁴⁴

Ketika tim berhadapan dengan masyarakat yang memiliki mata pencaharian di bidang kelautan, misalnya, penjelasan mengenai program TAPUGA diarahkan pada persoalan dan kebutuhan yang berkaitan dengan sektor kelautan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tim pemenangan menerapkan pola komunikasi yang bersifat kontekstual. Pesan mengenai program tidak hanya disampaikan sebagai daftar janji politik, tetapi diterjemahkan ke dalam persoalan yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, masyarakat dapat memahami hubungan antara program kandidat dengan kebutuhan yang mereka hadapi sehari-hari.

Penyesuaian pesan juga menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Pidie diperlakukan sebagai kelompok yang memiliki kebutuhan berbeda-beda. Masyarakat nelayan, petani, pedagang, pemuda, dan kelompok lainnya memiliki persoalan yang tidak selalu sama. Oleh karena itu, penggunaan pesan yang seragam berpotensi membuat program kurang relevan bagi kelompok tertentu. Strategi

⁴⁴ Hasil Wawancara Pak Wanda selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

komunikasi yang menyesuaikan isi pesan dengan karakteristik kelompok memungkinkan tim pemenang membangun komunikasi yang lebih dekat dan mudah dipahami.

Selain komunikasi berdasarkan kelompok pekerjaan, penelitian juga menemukan adanya komunikasi *peer to peer* di lingkungan masyarakat. Informasi mengenai Sarjani Abdullah dapat menyebar melalui percakapan antarmasyarakat, seperti obrolan di lingkungan kampung dan komunikasi antara sesama pedagang. Pola tersebut menunjukkan bahwa penyampaian pesan politik tidak hanya berlangsung secara formal melalui kegiatan kampanye, tetapi juga melalui hubungan sosial sehari-hari.

Strategi komunikasi tersebut memiliki keuntungan karena pesan politik disampaikan melalui lingkungan sosial yang telah memiliki hubungan kepercayaan. Masyarakat tidak hanya menerima informasi dari kandidat atau tim kampanye, tetapi juga dari orang-orang yang mereka kenal. Dengan demikian, komunikasi politik berlangsung melalui dua jalur, yaitu komunikasi yang dikoordinasikan oleh tim pemenang dan komunikasi informal yang berkembang di antara masyarakat.

Penyesuaian pesan juga berkaitan dengan kemampuan tim pemenang menerjemahkan program ke dalam bahasa yang mudah dipahami masyarakat. Dalam konteks ini, anggota tim tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga menjelaskan hubungan antara program dan kebutuhan masyarakat. Strategi tersebut melengkapi konsep tim yang menjual Sarjani karena anggota tim menjadi perantara yang menerjemahkan figur dan program kandidat ke dalam bahasa yang sesuai dengan lingkungan sosial masing-masing.

Jika dikaitkan dengan perspektif *Local Strongman*, strategi komunikasi yang kontekstual menunjukkan kemampuan figur lokal dalam memanfaatkan jaringan sosial yang telah tersedia di masyarakat. Kekuatan figur tidak hanya terletak pada kemampuan menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga pada kemampuan menggunakan jaringan sosial untuk membuat pesan tersebut diterima dan dipahami dalam konteks lokal. Dalam kasus Sarjani Abdullah, jaringan masyarakat menjadi saluran yang membantu menghubungkan program dan figur kandidat dengan kebutuhan kelompok masyarakat yang berbeda.

Dengan demikian, strategi komunikasi politik Sarjani Abdullah dilakukan melalui penyesuaian pesan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat, penggunaan jaringan sosial sebagai saluran komunikasi, serta penerjemahan program ke dalam persoalan konkret yang dihadapi kelompok masyarakat. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi politik dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan secara luas, tetapi juga pada kemampuan menyesuaikan pesan dengan konteks sosial masyarakat.

4.3.3 Strategi Pendekatan Langsung dan Mobilisasi Masyarakat

Pendekatan langsung kepada masyarakat merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam kemenangan Sarjani Abdullah pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Strategi ini dilakukan melalui kunjungan ke gampong, silaturahmi dengan kelompok masyarakat, dialog, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada kandidat dan tim kemenangan untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekaligus menyampaikan informasi mengenai figur dan program yang ditawarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, kunjungan ke gampong menjadi salah satu bentuk komunikasi politik yang digunakan untuk mendekatkan kandidat dengan masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk bertemu secara langsung, menyampaikan persoalan, serta memberikan tanggapan terhadap program yang ditawarkan. Pola komunikasi semacam ini berbeda dengan komunikasi melalui media atau alat peraga kampanye karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara kandidat, tim kemenangan, dan masyarakat.

Pendekatan langsung juga dilakukan melalui silaturahmi dengan berbagai kelompok masyarakat. Silaturahmi menjadi sarana untuk mempertahankan hubungan sosial yang telah terbentuk sekaligus membangun komunikasi dengan masyarakat yang belum memiliki hubungan dekat dengan kandidat. Dalam konteks ini, kegiatan politik tidak hanya diposisikan sebagai penyampaian pesan untuk memperoleh suara, tetapi juga sebagai kesempatan untuk mendengarkan aspirasi dan persoalan yang dihadapi masyarakat.

*“Bahwa interaksi langsung memberikan informasi kepada tim pemenangan mengenai kebutuhan dan persoalan Masyarakat”.*⁴⁵

Setiap kunjungan ke gampong dapat menjadi ruang bagi tim untuk memperoleh masukan mengenai kekhawatiran, harapan, dan kebutuhan warga. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk menyesuaikan penyampaian program dan pesan kampanye agar lebih sesuai dengan kondisi masyarakat.

Strategi pendekatan langsung juga berkaitan dengan mobilisasi masyarakat. Mobilisasi dalam penelitian ini tidak semata-mata dipahami sebagai pengerahan massa dalam kegiatan kampanye, tetapi sebagai proses membangun dan mengaktifkan dukungan melalui hubungan personal dan jaringan sosial. Masyarakat yang telah memiliki hubungan dengan kandidat atau anggota tim dapat menjadi bagian dari jaringan yang membantu menyampaikan pesan politik kepada lingkungan sosialnya.

Pola tersebut memperlihatkan bahwa mobilisasi berlangsung melalui hubungan yang bersifat personal dan informal. Informasi mengenai kandidat dapat diteruskan melalui keluarga, teman, lingkungan gampong, maupun kelompok pekerjaan. Dengan demikian, pendekatan langsung dan mobilisasi memiliki hubungan yang erat: interaksi langsung membangun komunikasi dan kedekatan, sedangkan jaringan sosial membantu memperluas pesan dan dukungan ke masyarakat yang lebih luas.

Penelitian juga menemukan adanya upaya menyesuaikan pesan kepada kelompok masyarakat tertentu. Salah satu informan masyarakat muda menyampaikan

*“Bahwa pesan mengenai peluang kewirausahaan dan kesempatan masuk ke ranah pemerintahan dinilai relevan dengan aspirasi generasi muda”.*⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara Pak Wanda selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

⁴⁶ Hasil Wawancara Bang Ismail selaku masyarakat pada tanggal 4 Mei 2026 di Kota Sigli

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan langsung tidak hanya menekankan kehadiran kandidat, tetapi juga kemampuan tim pemenang menyampaikan pesan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok yang ditemui.

Meskipun demikian, data penelitian belum cukup untuk menyatakan bahwa pendekatan langsung secara statistik merupakan strategi yang paling efektif dibandingkan strategi lainnya. Yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara adalah bahwa pendekatan tersebut dipandang penting oleh tim pemenang dan memberikan ruang bagi terbentuknya komunikasi langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, efektivitasnya dalam penelitian ini dipahami berdasarkan pengalaman dan penilaian informan, bukan sebagai ukuran kuantitatif.

Jika dikaitkan dengan perspektif *Local Strongman*, pendekatan langsung dan mobilisasi masyarakat menunjukkan kemampuan figur lokal dalam mengaktifkan modal sosial yang telah dimilikinya. Hubungan personal, jaringan masyarakat, dan kepercayaan yang telah terbentuk dapat digunakan untuk memperluas dukungan tanpa hanya bergantung pada struktur formal. Dalam konteks Sarjani Abdullah, pendekatan langsung menjadi cara untuk mempertahankan kedekatan dengan masyarakat sekaligus mengubah hubungan sosial menjadi dukungan politik dalam kontestasi Pilkada.

Dengan demikian, strategi pendekatan langsung dan mobilisasi masyarakat dilakukan melalui kunjungan ke gampong, silaturahmi, dialog, kegiatan sosial, serta pemanfaatan jaringan personal untuk memperluas komunikasi politik. Strategi tersebut memungkinkan kandidat dan tim pemenang berinteraksi langsung dengan masyarakat, memperoleh informasi mengenai kebutuhan warga, serta menyampaikan pesan politik secara lebih kontekstual. Strategi ini menjadi salah satu bentuk pengaktifan modal sosial Sarjani Abdullah dalam proses pemenangan Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

4.3.4 Strategi Pemanfaatan Nilai Agama, Budaya, dan Identitas Lokal

Strategi pemanfaatan nilai agama, budaya, dan identitas lokal merupakan salah satu strategi yang ditemukan dalam proses pemenangan Sarjani Abdullah pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Strategi tersebut dilakukan dengan menghadirkan pesan keagamaan dan kegiatan sosial-budaya dalam komunikasi

politik serta membangun hubungan dengan tokoh dan kelompok masyarakat yang memiliki peran dalam kehidupan sosial masyarakat Pidie. Pemanfaatan nilai lokal tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan pesan politik melalui konteks yang telah dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai agama menjadi salah satu unsur yang cukup sering muncul dalam komunikasi politik Sarjani Abdullah. Salah satu bentuknya adalah program One Day One Ayat yang diarahkan pada pembiasaan membaca dan memahami Al-Qur'an. Program tersebut tidak hanya disampaikan sebagai program politik, tetapi juga ditempatkan dalam konteks kehidupan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, pesan politik kandidat dikaitkan dengan nilai yang telah memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial masyarakat.

Pemanfaatan nilai agama juga terlihat melalui keterlibatan ulama dalam kegiatan yang berkaitan dengan program tersebut. Berdasarkan keterangan informan dari tim pemenangan, keterlibatan ulama, termasuk unsur Musyawarah Ulama Nanggroe Aceh (MUNA), telah berlangsung secara alami dan tidak semata-mata dibentuk untuk kepentingan kampanye. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi ini berjalan melalui hubungan sosial yang telah terbentuk antara kandidat dan lingkungan keagamaan.

Selain melalui program, strategi komunikasi berbasis agama dilakukan melalui kegiatan seperti doa bersama, zikir, dan silaturahmi dengan tokoh agama. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi kandidat dan tim pemenangan untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam suasana sosial-keagamaan. Dengan demikian, komunikasi politik berlangsung melalui kegiatan yang memiliki makna sosial bagi masyarakat, bukan hanya melalui kegiatan kampanye formal.

Nilai budaya dan identitas lokal juga dimanfaatkan dalam kegiatan politik. Dalam naskah penelitian terdapat pembahasan mengenai keterlibatan dalam kegiatan seperti peusijek, zikir akbar, doa bersama, serta penggunaan simbol dan nilai budaya lokal. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari interaksi kandidat dengan masyarakat sekaligus memperlihatkan upaya menempatkan komunikasi politik dalam konteks budaya setempat.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa pesan politik tidak selalu disampaikan melalui bahasa politik yang formal. Nilai agama, budaya, dan identitas lokal dapat menjadi medium untuk membangun komunikasi yang lebih dekat dengan masyarakat. Ketika pesan politik ditempatkan dalam konteks sosial yang telah dikenal masyarakat, kandidat memiliki ruang untuk membangun citra sebagai figur yang memahami dan menghargai nilai-nilai yang hidup di lingkungan masyarakat.

Namun demikian, berdasarkan data penelitian, pemanfaatan agama dan budaya tidak dapat disimpulkan sebagai faktor tunggal yang menentukan pilihan masyarakat.

“Menunjukkan pertimbangan yang beragam, termasuk rekam jejak, kedekatan personal, program, dan jaringan sosial.”⁴⁷

Oleh karena itu, strategi berbasis agama dan budaya dalam penelitian ini dipahami sebagai salah satu cara memperkuat komunikasi, legitimasi sosial, dan kedekatan kandidat dengan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan perspektif *Local Strongman*, pemanfaatan nilai agama, budaya, dan identitas lokal menunjukkan kemampuan seorang figur lokal dalam mengaktifkan modal simbolik yang tersedia di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai tersebut memberikan ruang bagi kandidat untuk membangun legitimasi sosial dan memperkuat penerimaan terhadap dirinya. Dalam kasus Sarjani Abdullah, modal simbolik tersebut melengkapi modal historis, pengalaman kepemimpinan, dan jaringan sosial-politik yang telah dibahas sebelumnya.

Dengan demikian, strategi pemanfaatan nilai agama, budaya, dan identitas lokal dilakukan melalui program keagamaan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial, hubungan dengan tokoh agama, serta partisipasi dalam kegiatan budaya masyarakat. Strategi tersebut berfungsi untuk menghubungkan pesan politik Sarjani Abdullah dengan nilai dan identitas lokal yang telah dikenal masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, strategi tersebut menjadi salah satu cara untuk memperkuat legitimasi sosial dan kedekatan kandidat dengan masyarakat Kabupaten Pidie.

⁴⁷ Hasil Wawancara Pak Wanda selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

4.3.5 Strategi Konsolidasi Partai, Tim Pemenangan, dan Relawan

Strategi konsolidasi partai politik, tim pemenangan, dan relawan merupakan bagian penting dalam proses pemenangan Sarjani Abdullah pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Konsolidasi dilakukan untuk menyatukan dukungan berbagai unsur yang berada di sekitar kandidat sehingga dapat bekerja dalam arah yang sama. Dalam konteks penelitian ini, konsolidasi tidak hanya berkaitan dengan struktur formal partai politik, tetapi juga mencakup jaringan pendukung dan relawan yang memiliki hubungan sosial dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan Partai Aceh menjadi salah satu dasar organisatoris dalam pencalonan Sarjani Abdullah. Dukungan tersebut kemudian dilanjutkan melalui pembentukan dan pengorganisasian tim pemenangan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Keberadaan tim tersebut memungkinkan proses komunikasi dan kegiatan pemenangan dilakukan secara lebih terkoordinasi di berbagai lingkungan masyarakat.

Konsolidasi juga dilakukan melalui hubungan antara tim pemenangan dengan jaringan sosial yang telah dimiliki kandidat. Anggota tim berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki lingkungan sosial masing-masing. Kondisi tersebut memungkinkan pesan politik dan informasi mengenai kandidat disebarkan melalui jaringan yang berbeda-beda. Dengan demikian, konsolidasi tidak hanya menghasilkan struktur kerja, tetapi juga mengaktifkan jaringan sosial yang telah tersedia di masyarakat.

Salah satu bentuk konsolidasi terlihat dari upaya memberikan pemahaman kepada anggota tim mengenai figur Sarjani Abdullah dan alasan yang dapat digunakan untuk meyakinkan masyarakat. Berdasarkan keterangan Barlian,

“Anggota tim diberikan pemahaman agar mampu menjelaskan kepada masyarakat mengapa Sarjani layak dipilih”.⁴⁸

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsolidasi tidak berhenti pada pembagian tugas, tetapi juga mencakup penyamaan pemahaman mengenai pesan politik yang akan disampaikan kepada masyarakat.

⁴⁸ Hasil Wawancara Pak Barlian selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

Selain tim kemenangan, relawan juga menjadi bagian dari jaringan yang membantu memperluas jangkauan komunikasi politik. Relawan memiliki hubungan sosial yang relatif dekat dengan lingkungan masing-masing sehingga dapat menjadi penghubung antara kandidat dan masyarakat. Melalui jaringan tersebut, informasi mengenai figur, pengalaman, serta program Sarjani Abdullah dapat disampaikan secara informal melalui hubungan keluarga, pertemanan, lingkungan gampong, maupun kelompok pekerjaan.

Konsolidasi tersebut juga berkaitan dengan pembagian peran antara kandidat, partai, tim kemenangan, dan relawan. Kandidat menjadi pusat figur dan pesan politik, partai memberikan dukungan kelembagaan, sedangkan tim dan relawan membantu menyampaikan pesan serta membangun komunikasi di tingkat masyarakat. Pembagian fungsi tersebut membuat sumber daya yang berbeda dapat digunakan secara bersama dalam proses kemenangan.

Jika dikaitkan dengan perspektif *Local Strongman*, strategi konsolidasi menunjukkan kemampuan figur lokal dalam menggabungkan berbagai sumber daya politik dan sosial ke dalam suatu jaringan pendukung. Kekuatan seorang figur tidak hanya bergantung pada hubungan personal dengan masyarakat, tetapi juga pada kemampuan mengorganisasi aktor-aktor yang dapat membantu memperluas pengaruh politiknya. Dalam kasus Sarjani Abdullah, partai, tim kemenangan, dan relawan menjadi instrumen untuk mengaktifkan jaringan sosial dan modal politik yang telah dimiliki.

Dengan demikian, strategi konsolidasi partai, tim kemenangan, dan relawan dilakukan melalui penyatuan dukungan, penguatan koordinasi, penyamaan pemahaman mengenai pesan politik, serta pemanfaatan jaringan sosial masing-masing anggota. Strategi tersebut membantu memperluas jangkauan komunikasi politik Sarjani Abdullah sekaligus menghubungkan struktur politik formal dengan jaringan sosial masyarakat di tingkat lokal.

4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemenangan Sarjani Abdullah

4.4.1 Faktor Historis dan Rekam Jejak Kepemimpinan

Salah satu faktor yang mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 adalah pengalaman dan rekam jejak kepemimpinannya. Sebelum kembali mengikuti kontestasi Pilkada Tahun 2024, Sarjani Abdullah pernah menjabat sebagai Bupati Pidie periode 2012-2017. Pengalaman tersebut memberikan masyarakat suatu referensi mengenai kapasitas kepemimpinannya karena sebagian pemilih telah memiliki pengalaman atau pengetahuan mengenai kinerja Sarjani pada masa kepemimpinannya sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, rekam jejak tersebut menjadi salah satu modal yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kelayakan Sarjani sebagai calon pemimpin.

“Bahwa rekam jejak kepemimpinan Sarjani pada masa sebelumnya membuat dirinya semakin yakin bahwa Sarjani merupakan figur yang telah teruji.”⁴⁹

“Bahwa Sarjani yang memiliki rekam jejak pemerintahan dinilai lebih siap dibandingkan kandidat yang tidak memiliki pengalaman pemerintahan serupa.”⁵⁰

“Pengalaman Sarjani dalam berbagai posisi kepemimpinan sebagai bukti kemampuan teknis dan manajerial yang dimilikinya.”⁵¹

Pernyataan para informan tersebut menunjukkan bahwa rekam jejak tidak hanya dipahami sebagai catatan masa lalu, tetapi menjadi dasar bagi sebagian masyarakat dalam menilai kesiapan seorang kandidat. Pengalaman kepemimpinan memberikan pemilih referensi yang lebih konkret dibandingkan apabila mereka hanya menilai kandidat berdasarkan janji politik dalam masa kampanye. Dengan demikian, pengalaman pemerintahan sebelumnya menjadi salah satu sumber kepercayaan yang dimiliki Sarjani Abdullah dalam menghadapi Pilkada Tahun 2024.

⁴⁹ Hasil Wawancara Pak Zulkifli AB selaku masyarakat pada tanggal 1 April 2026 di Gampong Ilot

⁵⁰ Hasil Wawancara Bang Ismail selaku masyarakat pada tanggal 14 Mei 2026 di Kota Sigli

⁵¹ Hasil Wawancara Pak Zulkamen selaku masyarakat pada tanggal 25 April 2026 di Gampong Ilot

Selain pengalaman sebagai kepala daerah, rekam jejak Sarjani juga berkaitan dengan berbagai capaian pemerintahan yang tercatat dalam dokumen penelitian. Di antaranya adalah capaian di bidang tata kelola pemerintahan, pembangunan infrastruktur, pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta sejumlah program pemberdayaan masyarakat selama periode kepemimpinannya. Dokumen penelitian juga mencatat perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), peningkatan status RSUD Sigli, pembangunan infrastruktur, serta program di bidang pendidikan dan keagamaan.

Namun demikian, capaian tersebut tidak secara otomatis dapat disimpulkan sebagai penyebab kemenangan. Dalam penelitian ini, capaian pemerintahan lebih tepat ditempatkan sebagai bagian dari rekam jejak yang menjadi bahan penilaian masyarakat. Hal tersebut penting karena data wawancara menunjukkan bahwa pilihan masyarakat tidak hanya didasarkan pada pengalaman pemerintahan, tetapi juga mempertimbangkan kedekatan, karakter kepemimpinan, nilai agama, jaringan sosial, dan program yang ditawarkan.

Dari sisi tim pemenang, rekam jejak tersebut kemudian menjadi salah satu materi yang digunakan dalam komunikasi politik. Berdasarkan keterangan Wanda selaku tim sukses,

“Pengalaman dan capaian Sarjani digunakan sebagai bagian dari narasi kampanye”.⁵²

Dengan demikian, terdapat perbedaan antara faktor dan strategi: rekam jejak merupakan modal yang telah dimiliki Sarjani, sedangkan penggunaan rekam jejak sebagai materi komunikasi merupakan strategi kemenangan.

Dengan faktor historis dan rekam jejak kepemimpinan merupakan salah satu faktor pendukung kemenangan Sarjani Abdullah. Faktor tersebut memberikan modal berupa pengenalan, pengalaman, dan kepercayaan yang telah terbentuk sebelum Pilkada berlangsung. Namun, berdasarkan data penelitian, faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan faktor lain seperti jaringan sosial-

⁵² Hasil Wawancara Pak Wanda selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

politik, kedekatan dengan masyarakat, dukungan tokoh lokal, dukungan partai dan tim pemenangan, serta program yang ditawarkan.

4.4.2 Faktor Jaringan Sosial dan Politik

Jaringan sosial dan politik merupakan salah satu faktor yang mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan terhadap Sarjani Abdullah tidak hanya berasal dari hubungan antara kandidat dan pemilih secara langsung, tetapi juga terbentuk melalui jaringan sosial yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat. Jaringan tersebut menjadi modal yang memungkinkan informasi mengenai kandidat, pengalaman kepemimpinan, serta program yang ditawarkan menyebar melalui berbagai hubungan sosial di tingkat lokal.

Keberadaan jaringan tersebut berkaitan dengan perjalanan Sarjani Abdullah dalam politik dan pemerintahan Aceh. Pengalaman yang telah berlangsung dalam waktu yang panjang memberikan kesempatan bagi Sarjani untuk membangun hubungan dengan berbagai kelompok masyarakat dan aktor politik. Dalam dokumen penelitian disebutkan bahwa jaringan tersebut mencakup mantan kombatan GAM, ulama dan tokoh agama, tokoh adat, kepala gampong dan aparatur desa, tokoh pemuda, pengusaha lokal, serta organisasi kemasyarakatan. Keberagaman jaringan tersebut menunjukkan bahwa dukungan politik Sarjani memiliki basis sosial yang tidak hanya bertumpu pada satu kelompok tertentu.

Jaringan sosial tersebut juga terlihat dari keterlibatan berbagai unsur dalam tim pemenangan. Data penelitian mencatat adanya keterlibatan mantan ASN yang pernah bekerja di bawah kepemimpinan Sarjani Abdullah. Kehadiran mereka dapat menjadi sumber informasi mengenai pengalaman bekerja bersama Sarjani sekaligus memperkuat hubungan antara kandidat dengan kelompok masyarakat yang memiliki hubungan sosial dengan para pendukung tersebut. Namun, keterlibatan mantan ASN dalam penelitian ini dipahami sebagai bagian dari jaringan pendukung, bukan sebagai bukti bahwa struktur birokrasi digunakan untuk memenangkan Pilkada.

Selain jaringan yang dibangun melalui struktur pendukung, penelitian juga menemukan adanya jaringan informal di antara masyarakat. Informasi mengenai

Sarjani Abdullah menyebar melalui percakapan antarmasyarakat, lingkungan kampung, dan kelompok pekerjaan. Seorang petani, menyampaikan.

“Bahwa obrolan di lingkungan kampung turut mempengaruhi pilihannya”,⁵³

“Informasi dari sesama rekan dagang sebagai salah satu sumber pembentukan persepsi terhadap kandidat”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa jaringan sosial bekerja tidak hanya secara terorganisasi melalui tim pemenangan, tetapi juga melalui komunikasi sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, jaringan sosial memiliki fungsi penting dalam memperluas penyebaran informasi politik. Informasi mengenai kandidat tidak selalu harus disampaikan secara langsung oleh Sarjani Abdullah atau tim kampanye, tetapi dapat bergerak melalui hubungan antar masyarakat yang telah terbentuk sebelumnya. Pola tersebut memperlihatkan bahwa dukungan politik dapat berkembang melalui proses komunikasi sosial yang bersifat informal.

Jaringan sosial juga memiliki hubungan dengan karakter masyarakat Kabupaten Pidie yang memiliki struktur sosial berbasis gampong, tokoh agama, tokoh adat, serta kelompok masyarakat lainnya. Dalam kondisi tersebut, hubungan personal dan kepercayaan menjadi unsur yang penting dalam proses penerimaan informasi politik. Oleh karena itu, keberadaan jaringan yang luas memberikan Sarjani Abdullah akses sosial yang lebih besar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, jaringan sosial dan politik dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Jaringan tersebut memberikan modal berupa akses sosial, penyebaran informasi, pengenalan kandidat, dan hubungan kepercayaan dengan berbagai kelompok masyarakat. Namun, jaringan tersebut

⁵³ Hasil Wawancara Pak Hambali selaku masyarakat pada tanggal 01 April 2026 di Kedai Caleue

⁵⁴ Hasil Wawancara Pak Zulkarnen selaku masyarakat pada tanggal 25 April 2026 di Gampong Ilot

bukan merupakan satu-satunya faktor kemenangan. Pengaruhnya perlu dilihat bersama dengan rekam jejak kepemimpinan, kedekatan dengan masyarakat, nilai agama dan budaya, dukungan partai politik, serta program yang ditawarkan kepada masyarakat.

4.4.3 Faktor Dukungan Tokoh Agama dan Tokoh Adat

Dukungan tokoh agama dan tokoh adat merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Dalam kehidupan sosial masyarakat Aceh, tokoh agama dan tokoh adat memiliki posisi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan kandidat dengan tokoh-tokoh tersebut dapat menjadi salah satu modal sosial dan simbolik yang mendukung penerimaan politik di tingkat masyarakat.

“Menunjukkan bahwa nilai keagamaan menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai seorang kandidat”.⁵⁵

“Bahwa kandidat yang memiliki perhatian terhadap nilai-nilai Islam lebih memperoleh kepercayaan Masyarakat”.⁵⁶

“Bahwa kandidat yang terlihat memegang teguh nilai-nilai Islam memperoleh kepercayaan lebih”.⁵⁷

“Bahwa keterlibatan kandidat dalam kegiatan keagamaan masyarakat merupakan nilai tambah karena menunjukkan kedekatan kandidat dengan nilai-nilai yang dianut Masyarakat”.⁵⁸

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa faktor keagamaan tidak hanya berkaitan dengan program politik, tetapi juga dengan hubungan kandidat terhadap lingkungan sosial-keagamaan masyarakat. Kepercayaan terhadap tokoh agama dan kegiatan keagamaan dapat menjadi bagian dari konteks sosial tempat masyarakat membentuk penilaian terhadap kandidat. Namun, data wawancara tersebut tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh masyarakat menentukan pilihannya

⁵⁵ Hasil Wawancara Pak Zulkifli AB selaku masyarakat pada tanggal 1 April 2026 di Gampong Ilot

⁵⁶ Hasil Wawancara Ibu Sofiani selaku masyarakat pada tanggal 25 April 2026 di Gampong Ilot

⁵⁷ Hasil Wawancara Bang Ismail selaku masyarakat pada tanggal 14 Mei 2026 di Kota Sigli

⁵⁸ Hasil Wawancara Pak Zulkamen selaku masyarakat pada tanggal 25 April 2026 di Gampong Ilot

berdasarkan dukungan tokoh agama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dukungan dan kedekatan dengan tokoh agama ditempatkan sebagai salah satu faktor yang mendukung penerimaan terhadap Sarjani Abdullah.

Hubungan dengan tokoh agama juga terlihat dalam keterlibatan ulama dalam kegiatan yang berkaitan dengan Sarjani Abdullah. Naskah penelitian mencatat keterlibatan ulama, khususnya dari Musyawarah Ulama Nanggroe Aceh (MUNA), dalam program One Day One Ayat. Informan dari tim pemenang menjelaskan bahwa keterlibatan ulama telah berlangsung secara alami dan tidak semata-mata dibentuk untuk kepentingan kampanye. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan sosial yang telah terbentuk antara kandidat dengan lingkungan ulama sebelum maupun selama proses Pilkada.

Selain tokoh agama, tokoh adat juga menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diperhatikan dalam penelitian. Keterlibatan tokoh adat berkaitan dengan posisi adat sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat Aceh. Hubungan dengan tokoh adat dapat membantu kandidat membangun komunikasi dengan masyarakat melalui struktur sosial dan nilai yang telah dikenal secara lokal. Akan tetapi, berdasarkan data yang tersedia, dukungan tokoh adat belum dapat diukur secara kuantitatif sebagai penyebab langsung kemenangan. Karena itu, temuan mengenai tokoh adat lebih tepat dipahami sebagai bagian dari lingkungan sosial-politik yang mendukung penerimaan kandidat.

Faktor dukungan tokoh agama dan tokoh adat juga berkaitan dengan nilai budaya dan identitas lokal. Dalam naskah penelitian disebutkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan seperti peusijek, zikir akbar, doa bersama, serta penggunaan simbol dan nilai budaya lokal menjadi bagian dari hubungan kandidat dengan masyarakat. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa politik lokal tidak hanya berlangsung melalui hubungan formal antara kandidat dan partai, tetapi juga melalui interaksi dengan aktor sosial yang memiliki kedudukan dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, dukungan tokoh agama dan tokoh adat merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Faktor tersebut bekerja melalui hubungan sosial, kepercayaan terhadap nilai keagamaan, serta penerimaan terhadap norma dan

identitas lokal. Namun, faktor ini tidak berdiri sendiri dan perlu dipahami bersama dengan rekam jejak kepemimpinan, jaringan sosial-politik, kedekatan dengan masyarakat, dukungan partai, serta program yang ditawarkan.

4.4.4 Faktor Kedekatan dengan Masyarakat

Kedekatan dengan masyarakat merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, kedekatan tersebut berkaitan dengan hubungan sosial yang telah terbentuk antara Sarjani Abdullah dan masyarakat melalui pengalaman kepemimpinan, interaksi sosial, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan masyarakat. Hubungan tersebut menjadi salah satu modal yang dapat memengaruhi bagaimana masyarakat mengenali dan menilai Sarjani Abdullah sebagai seorang kandidat.

Hasil wawancara dengan masyarakat menunjukkan bahwa kedekatan personal menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan. Hambali menyampaikan bahwa dirinya tidak memilih Sarjani Abdullah semata-mata karena latar belakangnya sebagai mantan tokoh GAM, tetapi juga karena menilai karakter Sarjani sebagai pemimpin yang peduli dan memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat kecil. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hubungan personal dan persepsi mengenai kepedulian kandidat menjadi salah satu unsur dalam pembentukan dukungan politik.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh keterangan informan lainnya. Dalam penelitian ditemukan bahwa sebagian masyarakat mengenal Sarjani Abdullah melalui pengalaman kepemimpinannya sebelumnya serta interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sosial. Pengenalan tersebut memberikan masyarakat referensi dalam menilai karakter dan sikap kandidat. Dengan demikian, kedekatan tidak hanya dipahami sebagai pertemuan pada masa kampanye, tetapi juga sebagai hubungan sosial yang telah berkembang sebelum Pilkada berlangsung.

Kedekatan dengan masyarakat juga berkaitan dengan kemampuan kandidat memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dalam wawancara dengan tim pemenang,

*“Pendekatan kepada masyarakat dilakukan dengan menyesuaikan pesan berdasarkan kondisi kelompok yang ditemui. Program dan isu yang disampaikan kepada masyarakat disesuaikan dengan kebutuhan mereka, sehingga komunikasi politik tidak hanya bersifat satu arah”.*⁵⁹

Pola tersebut menunjukkan bahwa hubungan dengan masyarakat menjadi ruang bagi kandidat dan tim untuk memahami persoalan yang dihadapi pemilih.

Selain melalui komunikasi mengenai program, kedekatan dibangun melalui kegiatan sosial dan keagamaan. Kegiatan seperti silaturahmi, doa bersama, zikir, serta berbagai kegiatan masyarakat menjadi ruang interaksi antara kandidat, tim pemenang, dan masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan tersebut tidak hanya dipahami sebagai kegiatan kampanye, tetapi juga sebagai bagian dari hubungan sosial yang memungkinkan kandidat berinteraksi secara lebih dekat dengan masyarakat.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi politik berlangsung melalui hubungan antar masyarakat. Informasi mengenai kandidat dapat menyebar melalui percakapan di lingkungan kampung, keluarga, maupun kelompok pekerjaan.

*“Bahwa obrolan di lingkungan kampung turut mempengaruhi pilihannya”.*⁶⁰

sementara informan dari kalangan pedagang memperoleh informasi mengenai kandidat melalui sesama rekan kerja. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kedekatan sosial dapat menjadi saluran penyebaran informasi politik secara informal.

Namun demikian, kedekatan dengan masyarakat tidak dapat diposisikan sebagai faktor yang secara otomatis menyebabkan masyarakat memilih Sarjani Abdullah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pertimbangan yang beragam, termasuk pengalaman kepemimpinan, program, nilai agama, jaringan sosial, dan karakter kandidat. Oleh karena itu, kedekatan dalam

⁵⁹ Hasil Wawancara Pak Wanda selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

⁶⁰ Hasil Wawancara Pak Hambali selaku masyarakat pada tanggal 01 April 2026 di Kedai Caleue

penelitian ini dipahami sebagai salah satu faktor yang memperkuat pengenalan, komunikasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap kandidat.

Dengan demikian, kedekatan dengan masyarakat merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Faktor tersebut terlihat melalui pengenalan masyarakat terhadap figur Sarjani, persepsi mengenai kepedulian dan kedekatan personal, serta hubungan sosial yang memungkinkan komunikasi politik berlangsung secara langsung maupun informal. Faktor ini kemudian menjadi modal yang dapat diaktifkan melalui strategi pendekatan langsung dan mobilisasi masyarakat yang akan dibahas pada bagian strategi kemenangan.

4.4.5 Faktor Dukungan Partai Politik dan Tim Pemenangan

Dukungan partai politik dan tim pemenangan merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Dalam kontestasi pemilihan kepala daerah, dukungan partai politik memberikan dasar kelembagaan bagi kandidat, sedangkan tim pemenangan dan relawan menyediakan sumber daya manusia yang membantu menghubungkan kandidat dengan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan partai, tim pemenangan, dan relawan menjadi salah satu modal organisatoris dalam proses pemenangan Sarjani Abdullah.

Berdasarkan data penelitian, Sarjani Abdullah memperoleh dukungan dari Partai Aceh dalam pencalonannya pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Dukungan tersebut menjadi salah satu sumber daya politik yang memberikan dasar kelembagaan bagi pencalonan Sarjani Abdullah. Selain dukungan partai, terdapat tim pemenangan yang terdiri atas berbagai unsur masyarakat dan memiliki hubungan dengan kandidat maupun lingkungan politik lokal.

Keberadaan tim pemenangan menjadi penting karena dukungan politik tidak hanya berlangsung melalui struktur formal partai. Berdasarkan hasil penelitian, tim pemenangan melibatkan berbagai unsur, antara lain tokoh agama, tokoh masyarakat, mantan kombatan, politikus senior, pengusaha, mantan ASN, serta relawan. Keberagaman unsur tersebut menunjukkan bahwa dukungan terhadap

Sarjani Abdullah memiliki dimensi sosial dan organisatoris yang saling melengkapi.

Dukungan tersebut juga diperkuat oleh adanya pengalaman dan hubungan yang telah terbentuk sebelumnya. Sebagian anggota jaringan pendukung memiliki hubungan dengan Sarjani Abdullah dari pengalaman politik maupun pemerintahan. Hubungan tersebut memberikan dasar bagi terbentuknya kepercayaan antara kandidat dan para pendukungnya. Dalam konteks ini, dukungan tim pemenangan tidak hanya muncul karena kepentingan elektoral selama Pilkada, tetapi juga berkaitan dengan hubungan sosial dan politik yang telah berkembang sebelumnya.

Data penelitian juga menunjukkan bahwa tim pemenangan memiliki peran dalam membentuk dan menyampaikan pesan politik kepada masyarakat. Salah satu keterangan tim menunjukkan

*“Adanya upaya membekali anggota tim agar memahami figur Sarjani Abdullah dan mampu menjelaskan alasan mengapa masyarakat perlu memberikan dukungan kepadanya”.*⁶¹

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tim pemenangan menjadi sumber daya yang membantu memperluas komunikasi politik kandidat di tingkat masyarakat.

Namun, pada bagian faktor ini, keberadaan tim pemenangan dipahami terlebih dahulu sebagai modal organisatoris, bukan sebagai strategi. Artinya, yang menjadi faktor adalah adanya struktur pendukung dan sumber daya manusia yang dapat membantu proses pemenangan. Sementara itu, cara tim tersebut bekerja, melakukan konsolidasi, menyampaikan pesan, dan menggerakkan dukungan akan dibahas sebagai bagian dari strategi kemenangan.

Dengan demikian, dukungan partai politik dan tim pemenangan merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah. Faktor tersebut memberikan modal kelembagaan, sumber daya manusia, dan jaringan pendukung yang dapat digunakan untuk memperluas jangkauan politik kandidat. Namun, faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja bersama rekam

⁶¹ Hasil Wawancara Pak Barlian selaku Tim Sukses pada tanggal 11 Februari 2026 di Kantor Partai Aceh

jejak kepemimpinan, jaringan sosial-politik, kedekatan dengan masyarakat, dukungan tokoh lokal, serta program yang ditawarkan kepada masyarakat.

4.4.6 Faktor Program dan Respons terhadap Kebutuhan Masyarakat

Program yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat tidak hanya mempertimbangkan figur dan pengalaman kandidat, tetapi juga memperhatikan program yang ditawarkan serta kesesuaiannya dengan kebutuhan yang mereka rasakan. Oleh karena itu, program menjadi salah satu bagian dari pertimbangan masyarakat dalam memberikan dukungan politik kepada kandidat.

Salah satu program yang mendapat perhatian dalam penelitian adalah program pendidikan dan keagamaan One Day One Ayat. Berdasarkan keterangan tim pemenang, program tersebut diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Program tersebut kemudian disampaikan kepada masyarakat sebagai salah satu bagian dari tawaran politik Sarjani Abdullah. Keberadaan program tersebut menunjukkan adanya upaya menghubungkan agenda politik kandidat dengan nilai yang dianggap penting oleh masyarakat Aceh.

Selain program keagamaan, penelitian juga menemukan adanya program yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Program seperti TAPUGA, perhatian terhadap nelayan dan petani, serta pembangunan infrastruktur menjadi bagian dari materi yang diperkenalkan kepada masyarakat. Program-program tersebut menunjukkan bahwa kandidat tidak hanya membawa pesan yang bersifat simbolik, tetapi juga menawarkan agenda yang berkaitan dengan persoalan kehidupan masyarakat.

“Bahwa program menjadi salah satu bahan pertimbangan masyarakat ketika menilai kandidat”.⁶²

Sebagian masyarakat melihat program yang ditawarkan berdasarkan kesesuaiannya dengan kebutuhan kelompok mereka. Masyarakat yang bekerja di sektor tertentu, misalnya, cenderung memperhatikan program yang berkaitan

⁶² Hasil Wawancara Pak Hambali selaku masyarakat pada tanggal 01 April 2026 di Kedai Caleue

dengan mata pencaharian dan kondisi ekonomi mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan terhadap program tidak bersifat seragam, tetapi dipengaruhi oleh kebutuhan dan kondisi sosial masing-masing kelompok masyarakat.

Program juga berkaitan dengan pengalaman kepemimpinan Sarjani Abdullah sebelumnya. Ketika kandidat memiliki pengalaman pemerintahan, program yang ditawarkan dapat dibandingkan oleh masyarakat dengan pengalaman mereka terhadap kepemimpinan sebelumnya. Dengan demikian, program tidak hanya dinilai berdasarkan isi janji politik, tetapi juga berdasarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan kandidat dalam merealisasikannya. Namun demikian, penelitian ini tidak menempatkan program sebagai satu-satunya faktor yang menentukan kemenangan.

*“Bahwa masyarakat memiliki pertimbangan yang beragam, seperti rekam jejak, kedekatan personal, nilai agama, jaringan sosial, serta persepsi terhadap karakter kandidat”.*⁶³

Oleh karena itu, program lebih tepat dipahami sebagai salah satu faktor yang melengkapi modal politik Sarjani Abdullah.

Dengan demikian, program dan respons terhadap kebutuhan masyarakat merupakan salah satu faktor yang turut mendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Program memberikan substansi pada komunikasi politik dan menjadi salah satu bahan pertimbangan masyarakat dalam menilai kandidat. Namun, pengaruh program perlu dipahami sebagai bagian dari kombinasi berbagai faktor, bukan sebagai penyebab tunggal kemenangan.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung kemenangan Sarjani Abdullah meliputi rekam jejak kepemimpinan, jaringan sosial dan politik, dukungan tokoh agama dan tokoh adat, kedekatan dengan masyarakat, dukungan partai politik dan tim pemenangan, serta program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

⁶³ Hasil Wawancara Pak Zulkarnen selaku masyarakat pada tanggal 25 April 2026 di Gampong Ilot

4.5 Analisis Kemenangan Sarjani Abdullah Berdasarkan Perspektif *Local Strongman*

Analisis terhadap kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 dilakukan dengan menggunakan perspektif *Local Strongman*. Berdasarkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, kekuatan seorang figur lokal dapat dilihat melalui beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu modal awal, struktur sosial-politik, kewibawaan tradisional dan modal simbolik, jaringan patronase dan klientelisme, kontrol terhadap sumber daya dan mesin politik, serta kemampuan melakukan mobilisasi massa berbasis personal.

1. Legitimasi Historis

Legitimasi historis merupakan salah satu faktor pendukung kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Legitimasi tersebut berkaitan dengan latar belakang Sarjani Abdullah sebagai mantan tokoh Gerakan Aceh Merdeka (GAM) serta keterlibatannya dalam perjalanan politik Aceh pada masa konflik dan pascakonflik. Dalam konteks masyarakat Aceh, khususnya Kabupaten Pidie, pengalaman sejarah tersebut menjadi bagian dari identitas politik yang masih memiliki makna bagi sebagian masyarakat. Status sebagai mantan tokoh GAM tidak hanya dipandang sebagai bagian dari masa lalu, tetapi juga menjadi pengalaman yang membentuk hubungan emosional dan kepercayaan antara figur politik dengan masyarakat.

Legitimasi historis tersebut kemudian menjadi salah satu modal sosial-politik yang dimiliki Sarjani Abdullah ketika kembali mengikuti Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Masyarakat tidak hanya mengenal Sarjani Abdullah sebagai seorang calon kepala daerah, tetapi juga sebagai figur yang memiliki pengalaman dalam perjalanan politik Aceh. Pengalaman tersebut memberikan pengenalan dan identitas politik yang telah terbentuk dalam waktu yang panjang. Dalam perspektif *Local Strongman*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kekuatan seorang figur lokal dapat dibangun dari pengalaman historis dan pengakuan masyarakat terhadap peran yang pernah dijalankannya. Dengan demikian, legitimasi historis menjadi salah satu dasar yang memperkuat posisi Sarjani Abdullah dalam memperoleh dukungan masyarakat.

Hal tersebut juga terlihat dari hasil wawancara dengan masyarakat yang memandang latar belakang Sarjani Abdullah sebagai bagian dari pertimbangan dalam menentukan pilihan politik. Masyarakat mengenal Sarjani Abdullah bukan hanya melalui pencalonannya pada Pilkada Tahun 2024, tetapi juga melalui perjalanan politik dan pengalaman sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Sarjani Abdullah dengan masyarakat tidak terbentuk hanya selama masa kampanye, melainkan telah berkembang melalui pengalaman politik dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. Modal Awal

Modal awal merupakan sumber daya yang telah dimiliki seorang figur sebelum memasuki suatu kontestasi politik. Modal tersebut dapat berupa pengalaman kepemimpinan, rekam jejak pemerintahan, pengenalan masyarakat, serta hubungan sosial yang telah terbentuk melalui pengalaman politik sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, modal awal Sarjani Abdullah terutama terlihat dari pengalaman sebagai mantan Bupati Pidie periode 2012–2017 dan pengalaman politik yang telah membentuk pengenalan masyarakat terhadap dirinya. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi sebagian masyarakat dalam mengenali kapasitas, karakter, dan rekam jejak Sarjani Abdullah sebelum ia kembali mengikuti Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pemerintahan sebelumnya tidak hanya memberikan keuntungan dalam bentuk pengenalan figur, tetapi juga menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam menilai kemampuan kepemimpinan Sarjani Abdullah. Pengalaman tersebut diperkuat oleh penilaian informan terhadap beberapa capaian pada masa kepemimpinannya, seperti peningkatan status RSUD Sigli menjadi rumah sakit tipe B, perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), pembangunan infrastruktur, serta program yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa rekam jejak menjadi salah satu dasar yang digunakan sebagian masyarakat untuk membentuk penilaian terhadap kandidat.

Modal awal tersebut kemudian tidak berhenti sebagai pengalaman masa lalu, tetapi diaktifkan kembali dalam kontestasi Pilkada Tahun 2024. Pengalaman dan

rekam jejak Sarjani Abdullah digunakan dalam komunikasi politik untuk memperkenalkan kembali kapasitas dan pengalaman kepemimpinannya kepada masyarakat. Dengan demikian, modal awal berfungsi sebagai sumber daya yang dapat diaktifkan dalam strategi pemenangan, terutama ketika pengalaman tersebut masih diingat dan dinilai positif oleh sebagian masyarakat.

Jika dianalisis melalui perspektif *Local Strongman*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kekuatan seorang figur lokal dapat dibangun dari sumber daya yang telah dimiliki sebelum memasuki kontestasi. Pengalaman pemerintahan, pengenalan masyarakat, dan rekam jejak kepemimpinan memberikan dasar legitimasi bagi Sarjani Abdullah untuk kembali membangun dukungan politik. Namun, modal awal tersebut tidak dapat dipahami sebagai satu-satunya penyebab kemenangan. Modal tersebut menjadi lebih berarti ketika dihubungkan dengan jaringan sosial-politik, kedekatan dengan masyarakat, dukungan tokoh lokal, partai politik, tim pemenangan, serta strategi mobilisasi yang digunakan selama Pilkada 2024.

Dengan demikian, modal awal dalam kasus Sarjani Abdullah dapat dipahami sebagai fondasi yang menyediakan pengenalan, pengalaman, dan rekam jejak sebelum proses kontestasi berlangsung. Fondasi tersebut kemudian diaktifkan melalui strategi komunikasi, jaringan sosial, dan mobilisasi politik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap terbentuknya dukungan dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

3. Struktur Sosial-Politik Lokal

Dalam perspektif *Local Strongman*, struktur sosial-politik merupakan lingkungan yang memungkinkan seorang figur lokal membangun, memperluas, dan mempertahankan pengaruh politiknya. Dalam konteks Kabupaten Pidie, struktur tersebut terbentuk melalui hubungan sosial antara kandidat dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, kelompok politik, serta masyarakat pada tingkat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan terhadap Sarjani Abdullah tidak hanya dibangun melalui struktur formal partai politik, tetapi juga melalui hubungan sosial yang telah berkembang dengan berbagai kelompok masyarakat. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi Sarjani Abdullah untuk

memperluas komunikasi politik, memperoleh dukungan, serta mengaktifkan jaringan sosial selama proses Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

Struktur sosial-politik tersebut juga terlihat dari keterlibatan berbagai aktor lokal dalam proses pemenangan. Tokoh agama dan tokoh masyarakat berperan dalam membangun penerimaan sosial, sementara tim pemenangan dan relawan membantu menghubungkan kandidat dengan masyarakat di tingkat yang lebih luas. Hubungan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai saluran penyampaian informasi politik, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dengan demikian, struktur sosial-politik memberikan ruang bagi Sarjani Abdullah untuk mengembangkan pengaruhnya melalui hubungan yang bersifat formal maupun informal.

Jika dianalisis melalui perspektif *Local Strongman*, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kekuatan seorang figur lokal tidak hanya bergantung pada posisi formal yang dimilikinya, tetapi juga pada kemampuannya memanfaatkan struktur sosial-politik yang berkembang di lingkungan masyarakat. Sarjani Abdullah dapat menghubungkan pengalaman politik, hubungan sosial, serta dukungan berbagai aktor lokal ke dalam proses pemenangan. Struktur sosial-politik tersebut kemudian menjadi lingkungan yang memungkinkan modal yang dimilikinya diaktifkan melalui komunikasi, konsolidasi, dan mobilisasi dukungan.

Dengan demikian, struktur sosial-politik dalam kemenangan Sarjani Abdullah dapat dipahami sebagai salah satu unsur yang memperkuat posisi politiknya sebagai figur lokal. Namun, struktur tersebut tidak berdiri sendiri dan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya penyebab kemenangan. Pengaruhnya bekerja bersama dengan rekam jejak kepemimpinan, modal simbolik, jaringan sosial, dukungan partai dan tim pemenangan, serta strategi mobilisasi yang dijalankan selama Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

4. Kewibawaan Tradisional dan Modal Simbolik

Kewibawaan tradisional dan modal simbolik merupakan salah satu unsur yang dapat memperkuat posisi seorang figur lokal dalam memperoleh penerimaan masyarakat. Dalam konteks Kabupaten Pidie, nilai agama, budaya, adat, serta hubungan dengan tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh sosial menjadi bagian

penting dalam membentuk penerimaan terhadap seorang kandidat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarjani Abdullah memanfaatkan kedekatan dengan nilai-nilai tersebut melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan sosial, hubungan dengan ulama dan tokoh masyarakat, serta kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan tradisi masyarakat Aceh.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti One Day One Ayat, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, zikir dan doa bersama, serta kegiatan sosial dan budaya tidak hanya dipahami sebagai aktivitas selama masa kampanye, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kedekatan dan penerimaan sosial. Keterlibatan tersebut memberikan ruang bagi Sarjani Abdullah untuk menampilkan dirinya sebagai figur yang dekat dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Dengan demikian, nilai agama dan budaya berfungsi sebagai sumber simbolik yang membantu memperkuat hubungan antara figur politik dengan masyarakat.

Jika dianalisis melalui perspektif *Local Strongman*, penggunaan nilai agama dan budaya tersebut menunjukkan bahwa kekuatan politik seorang figur lokal tidak hanya dibangun melalui sumber daya politik formal, tetapi juga melalui kemampuan memperoleh pengakuan dan penerimaan sosial. Modal simbolik yang terbentuk melalui pengalaman historis, kedekatan dengan nilai agama dan budaya, serta hubungan dengan tokoh lokal kemudian dapat digunakan untuk memperkuat legitimasi sosial Sarjani Abdullah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh politik pada tingkat lokal dapat bekerja melalui simbol, nilai, dan hubungan sosial yang telah memiliki makna bagi masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini tidak menunjukkan bahwa faktor agama dan budaya menjadi satu-satunya dasar masyarakat dalam menentukan pilihan politik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pertimbangan masyarakat juga berkaitan dengan rekam jejak kepemimpinan, kedekatan personal, jaringan sosial, program, serta dukungan politik. Oleh karena itu, modal simbolik lebih tepat dipahami sebagai salah satu sumber daya yang memperkuat posisi Sarjani Abdullah dan bekerja bersama dengan modal serta strategi lainnya dalam proses pemenangan Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

Dengan demikian, kewibawaan tradisional dan modal simbolik dalam kasus Sarjani Abdullah terbentuk melalui keterhubungan antara pengalaman historis, nilai agama, budaya lokal, dan hubungan sosial dengan berbagai aktor masyarakat. Modal tersebut memberikan dasar bagi terbentuknya penerimaan dan legitimasi sosial, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan menghubungkannya dengan jaringan sosial, dukungan politik, pengalaman kepemimpinan, dan strategi mobilisasi selama kontestasi.

5. Jaringan Patronase dan Klientelisme

Jaringan patronase dan klientelisme dalam konteks politik lokal dapat dipahami sebagai hubungan yang terbentuk antara figur politik dengan individu atau kelompok masyarakat melalui hubungan sosial, kepercayaan, dukungan, dan pertukaran sumber daya tertentu. Dalam penelitian ini, temuan mengenai hubungan Sarjani Abdullah dengan berbagai kelompok masyarakat menunjukkan adanya jaringan sosial yang telah terbentuk melalui pengalaman politik dan hubungan personal. Jaringan tersebut menjadi salah satu sumber daya yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mempertahankan dukungan politik dalam kontestasi Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Sarjani Abdullah dengan masyarakat tidak hanya terbentuk selama masa Pilkada, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman kepemimpinan sebelumnya dan hubungan sosial yang telah berkembang dalam waktu yang lebih panjang. Kepercayaan yang terbentuk melalui interaksi tersebut kemudian memudahkan komunikasi politik dan membuka ruang bagi dukungan dari berbagai kelompok masyarakat. Dalam kondisi tersebut, jaringan sosial memiliki fungsi sebagai penghubung antara figur politik dengan masyarakat yang menjadi bagian dari basis dukungannya.

Namun, berdasarkan data penelitian, hubungan tersebut tidak dapat secara langsung disimpulkan sebagai patronase dalam bentuk pertukaran material atau transaksi politik. Penelitian tidak menemukan bukti yang cukup untuk menyatakan adanya jual-beli suara, pemberian imbalan material secara langsung, atau pertukaran sumber daya yang bersifat transaksional sebagai dasar utama kemenangan Sarjani Abdullah. Oleh karena itu, patronase dalam penelitian ini lebih

tepat dipahami secara terbatas sebagai hubungan sosial dan politik yang dibangun melalui kepercayaan, kedekatan, pengalaman bersama, serta hubungan timbal balik dalam jaringan masyarakat.

Jika dianalisis melalui perspektif *Local Strongman*, keberadaan jaringan tersebut menunjukkan kemampuan seorang figur lokal untuk mempertahankan pengaruh melalui hubungan sosial yang telah dibangun dalam jangka panjang. Sarjani Abdullah tidak hanya mengandalkan struktur formal partai politik, tetapi juga memiliki hubungan personal dan sosial yang dapat diaktifkan dalam proses pemenangan. Jaringan tersebut kemudian berfungsi sebagai saluran komunikasi, penyebaran informasi, serta mobilisasi dukungan selama Pilkada.

Dengan demikian, jaringan patronase dan klientelisme dalam kasus Sarjani Abdullah lebih tepat dipahami sebagai jaringan hubungan sosial-politik yang berbasis pada kepercayaan dan kedekatan, bukan semata-mata hubungan transaksional. Jaringan tersebut menjadi salah satu modal yang memperkuat posisi Sarjani Abdullah sebagai figur politik lokal, tetapi pengaruhnya tetap berkaitan dengan faktor lain seperti rekam jejak kepemimpinan, modal simbolik, dukungan partai dan tim pemenangan, serta strategi mobilisasi yang dijalankan selama kontestasi.

6. Kontrol Sumber Daya dan Mesin Politik

Kontrol sumber daya dan mesin politik dalam perspektif *Local Strongman* berkaitan dengan kemampuan seorang figur lokal dalam memanfaatkan sumber daya politik dan organisasi yang tersedia untuk memperkuat dukungan dalam suatu kontestasi. Sumber daya tersebut dapat berupa struktur partai, tim pemenangan, relawan, jaringan pendukung, serta kemampuan mengkoordinasikan berbagai aktor yang terlibat dalam proses pemenangan. Dalam konteks penelitian ini, sumber daya tersebut terlihat melalui dukungan Partai Aceh, struktur tim pemenangan, dan keterlibatan relawan dalam membantu proses komunikasi dan mobilisasi politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partai Aceh dan tim pemenangan memiliki peran dalam menyediakan struktur organisasi yang membantu Sarjani Abdullah menjangkau masyarakat. Struktur tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana administratif, tetapi juga menjadi wadah untuk melakukan konsolidasi,

pembagian tugas, penyampaian informasi, dan pengorganisasian kegiatan pemenangan. Tim pemenangan dan relawan juga menjadi penghubung antara kandidat dengan masyarakat di berbagai wilayah sehingga pesan politik dan program yang ditawarkan dapat disampaikan melalui jaringan yang lebih luas.

Kemampuan memanfaatkan mesin politik tersebut menunjukkan bahwa kekuatan seorang figur lokal tidak hanya bergantung pada popularitas atau hubungan personal, tetapi juga pada kemampuannya mengorganisasikan sumber daya yang tersedia. Dalam kasus Sarjani Abdullah, dukungan partai, tim pemenangan, dan relawan menjadi sumber daya organisatoris yang membantu mengaktifkan jaringan sosial serta memperluas jangkauan komunikasi politik selama Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

Namun, berdasarkan data penelitian, kontrol sumber daya dalam penelitian ini tidak dapat dimaknai sebagai penguasaan terhadap seluruh sumber daya pemerintahan atau birokrasi daerah. Penelitian tidak menemukan bukti yang cukup untuk menyimpulkan adanya penyalahgunaan birokrasi atau penggunaan sumber daya pemerintahan untuk kepentingan pemenangan. Oleh karena itu, kontrol sumber daya lebih tepat dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan sumber daya organisatoris dan jaringan politik yang secara terbuka terlibat dalam proses pemenangan.

Dengan demikian, karakter *Local Strongman* pada aspek kontrol sumber daya dan mesin politik terlihat dari kemampuan Sarjani Abdullah memanfaatkan dukungan partai, tim pemenangan, dan relawan sebagai sumber daya organisatoris untuk mengonsolidasikan jaringan dan memperluas dukungan. Mesin politik tersebut tidak bekerja secara terpisah dari modal lainnya, tetapi saling berhubungan dengan rekam jejak, jaringan sosial, modal simbolik, dan kedekatan personal yang telah dimiliki Sarjani Abdullah.

7. Mobilisasi Massa Berbasis Personal

Mobilisasi massa berbasis personal dalam perspektif *Local Strongman* berkaitan dengan kemampuan seorang figur lokal dalam menggerakkan dukungan politik melalui hubungan personal, kedekatan sosial, dan jaringan yang telah terbentuk di masyarakat. Mobilisasi tidak hanya dipahami sebagai pengerahan

masyarakat dalam kegiatan kampanye, tetapi juga sebagai kemampuan mengubah hubungan sosial dan kepercayaan yang telah dimiliki seorang figur menjadi dukungan politik dalam proses kontestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dukungan terhadap Sarjani Abdullah dilakukan melalui hubungan langsung dengan masyarakat, kunjungan ke gampong, silaturahmi, dialog, kegiatan sosial, serta pemanfaatan jaringan tim pemenangan dan relawan. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi Sarjani Abdullah dan timnya untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, menyampaikan program, serta memperoleh informasi mengenai kebutuhan dan persoalan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, mobilisasi dalam penelitian ini tidak hanya berlangsung melalui kegiatan kampanye formal, tetapi juga melalui hubungan sosial yang telah berkembang di tingkat lokal.

Kemampuan mengaktifkan hubungan personal tersebut menunjukkan bahwa jaringan yang dimiliki Sarjani Abdullah tidak berhenti sebagai hubungan sosial, tetapi dapat digunakan sebagai saluran untuk membangun dan memperluas dukungan politik. Hubungan dengan masyarakat, tokoh lokal, tim pemenangan, dan relawan memungkinkan pesan politik disampaikan melalui jaringan yang lebih dekat dengan lingkungan pemilih. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan antara modal sosial, jaringan politik, dan kemampuan mobilisasi dalam proses pemenangan Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024.

Jika dianalisis melalui perspektif *Local Strongman*, kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan politik Sarjani Abdullah tidak hanya bergantung pada struktur formal partai, tetapi juga pada kapasitas personal dalam mengaktifkan jaringan sosial yang telah terbentuk. Kedekatan, pengalaman interaksi, dan kepercayaan masyarakat menjadi sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan dukungan. Dengan kata lain, mobilisasi personal menjadi proses yang menghubungkan modal yang telah dimiliki Sarjani Abdullah dengan dukungan elektoral selama kontestasi.

Namun demikian, penelitian ini tidak menyimpulkan bahwa mobilisasi personal merupakan satu-satunya strategi atau faktor yang menentukan kemenangan. Mobilisasi bekerja bersama dengan rekam jejak kepemimpinan,

struktur sosial-politik, modal simbolik, jaringan sosial, serta dukungan partai dan tim pemenangan. Oleh karena itu, karakter *Local Strongman* pada aspek mobilisasi lebih tepat dipahami sebagai kemampuan menghubungkan berbagai sumber daya tersebut melalui hubungan personal dan jaringan sosial untuk menghasilkan dukungan politik.

Dengan demikian, mobilisasi massa berbasis personal menjadi salah satu indikator yang memperlihatkan karakter *Local Strongman* pada Sarjani Abdullah. Kemampuan membangun hubungan langsung, mempertahankan kedekatan dengan masyarakat, serta mengaktifkan jaringan sosial dan politik memberikan kapasitas bagi Sarjani Abdullah untuk memperluas dukungan dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024. Mobilisasi tersebut pada akhirnya menjadi bagian dari proses yang menghubungkan legitimasi personal, jaringan sosial, sumber daya organisatoris, dan dukungan masyarakat.

4.6 Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 terbentuk melalui keterkaitan antara berbagai faktor pendukung dan strategi pemenangan. Faktor-faktor tersebut meliputi rekam jejak dan pengalaman kepemimpinan, jaringan sosial dan politik, hubungan dengan tokoh agama dan tokoh adat, kedekatan dengan masyarakat, dukungan partai politik dan tim pemenangan, serta program yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Faktor-faktor tersebut menjadi modal yang kemudian diaktifkan melalui strategi politik selama proses kontestasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rekam jejak dan pengalaman kepemimpinan menjadi salah satu modal awal yang memberikan dasar bagi masyarakat dalam mengenali dan menilai Sarjani Abdullah. Pengalaman pemerintahan sebelumnya memberikan referensi bagi sebagian masyarakat dalam menilai kapasitas kandidat. Modal tersebut kemudian digunakan dalam komunikasi politik melalui penyampaian pengalaman, rekam jejak, dan program kepada masyarakat.

Jaringan sosial dan politik juga menjadi bagian penting dalam proses pemenangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dengan berbagai

kelompok masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, mantan kombatan, politikus, pengusaha, tim pemenangan, dan relawan. Jaringan tersebut kemudian diaktifkan melalui konsolidasi, komunikasi antar masyarakat, silaturahmi, pendekatan langsung, dan kegiatan pemenangan. Dengan demikian, jaringan tidak hanya menjadi sumber dukungan, tetapi juga menjadi saluran penyebaran informasi politik.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa nilai agama dan budaya lokal digunakan sebagai bagian dari komunikasi politik. Program One Day One Ayat, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, hubungan dengan ulama, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya menjadi bagian dari upaya membangun kedekatan dan legitimasi sosial. Namun, penelitian tidak menunjukkan bahwa faktor agama dan budaya merupakan satu-satunya dasar masyarakat dalam menentukan pilihan. Faktor tersebut bekerja bersama dengan rekam jejak, jaringan sosial, kedekatan personal, program, dan faktor lainnya.

Kedekatan dengan masyarakat juga ditemukan sebagai salah satu unsur yang mendukung pemenangan. Kedekatan tersebut dibangun dan dipertahankan melalui interaksi langsung, kunjungan ke gampong, silaturahmi, dialog, serta kegiatan sosial. Interaksi tersebut memberikan ruang bagi kandidat dan tim pemenangan untuk menyampaikan pesan politik sekaligus memperoleh informasi mengenai kebutuhan masyarakat.

Dukungan partai politik, tim pemenangan, dan relawan memberikan sumber daya organisatoris yang membantu proses pemenangan. Keberadaan struktur tersebut kemudian diperkuat melalui konsolidasi dan pembagian peran. Anggota tim juga diarahkan untuk memahami figur dan program Sarjani Abdullah sehingga mampu menyampaikan pesan politik kepada masyarakat melalui jaringan sosial masing-masing.

Temuan lainnya berkaitan dengan strategi komunikasi politik yang menyesuaikan pesan dengan karakteristik masyarakat. Program tidak selalu disampaikan dengan cara yang sama kepada seluruh kelompok, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi tidak hanya berorientasi pada penyebaran pesan secara luas, tetapi juga

pada relevansi pesan dengan persoalan yang dihadapi kelompok masyarakat tertentu.

Jika keseluruhan temuan tersebut dipahami melalui perspektif *Local Strongman*, terlihat bahwa kemenangan Sarjani Abdullah terbentuk melalui keterkaitan antara berbagai modal yang dimiliki dengan kemampuan mengaktifkannya selama proses kontestasi. Pengalaman dan rekam jejak menjadi modal awal, jaringan sosial dan politik menjadi saluran pengaruh, nilai agama dan budaya memperkuat legitimasi sosial, sedangkan partai politik, tim pemenangan, dan relawan memberikan dukungan organisatoris. Berbagai modal tersebut kemudian diaktifkan melalui komunikasi politik, pendekatan langsung, konsolidasi jaringan, dan mobilisasi dukungan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan politik Sarjani Abdullah tidak hanya berasal dari satu sumber. Kekuatan tersebut terbentuk melalui akumulasi berbagai modal yang kemudian diaktifkan melalui strategi komunikasi, pendekatan langsung, konsolidasi jaringan, pemanfaatan nilai lokal, dan mobilisasi dukungan. Dengan demikian, kemenangan dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara sumber daya yang telah dimiliki kandidat dan kemampuan mengorganisasikan sumber daya tersebut dalam proses kontestasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan politik Sarjani Abdullah tidak berasal dari satu sumber, melainkan terbentuk melalui keterkaitan berbagai modal dan sumber daya yang saling memperkuat. Modal tersebut kemudian diaktifkan melalui komunikasi politik, pendekatan langsung, konsolidasi jaringan, pemanfaatan nilai lokal, dan mobilisasi dukungan. Dengan demikian, kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara sumber daya yang telah dimiliki kandidat dengan kemampuan mengorganisasikan dan mengaktifkannya selama proses kontestasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kemenangan Sarjani Abdullah tidak terbentuk karena satu strategi atau satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari keterkaitan berbagai modal dan sumber daya yang saling mendukung. Faktor-faktor tersebut meliputi legitimasi historis, pengalaman dan rekam jejak kepemimpinan, jaringan sosial dan politik, hubungan dengan tokoh agama dan tokoh adat, kedekatan dengan masyarakat, dukungan partai politik dan tim pemenangan, serta program yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Berbagai faktor tersebut kemudian diaktifkan melalui strategi politik selama proses kontestasi. Temuan ini sejalan dengan pembahasan penelitian yang menunjukkan bahwa kekuatan politik Sarjani Abdullah terbentuk melalui keterkaitan berbagai modal dan sumber daya yang kemudian diaktifkan melalui komunikasi politik, pendekatan langsung, konsolidasi jaringan, pemanfaatan nilai lokal, dan mobilisasi dukungan.

Pertama, legitimasi historis serta pengalaman dan rekam jejak kepemimpinan menjadi salah satu modal awal Sarjani Abdullah. Latar belakang politik dan pengalaman pemerintahan sebelumnya memberikan tingkat pengenalan serta menjadi referensi bagi sebagian masyarakat dalam menilai kapasitas dan karakter kandidat. Modal tersebut kemudian digunakan dalam komunikasi politik melalui penyampaian pengalaman, rekam jejak, dan program kepada masyarakat. Dengan demikian, pengalaman kepemimpinan dan legitimasi historis tidak hanya menjadi bagian dari latar belakang kandidat, tetapi juga menjadi sumber legitimasi dalam proses pemenangan.

Kedua, jaringan sosial dan politik menjadi faktor yang membantu memperluas hubungan Sarjani Abdullah dengan masyarakat. Jaringan tersebut melibatkan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, mantan kombatan, tim pemenangan, relawan, serta berbagai kelompok masyarakat lainnya. Jaringan yang

telah terbentuk kemudian diaktifkan melalui silaturahmi, komunikasi antarmasyarakat, pendekatan langsung, dan konsolidasi tim. Berdasarkan hasil penelitian, jaringan tersebut berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mobilisasi dukungan. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa seluruh hubungan tersebut merupakan patronase dan klientelisme dalam bentuk pertukaran material.

Ketiga, nilai agama, budaya, dan identitas lokal menjadi salah satu modal simbolik dalam membangun kedekatan Sarjani Abdullah dengan masyarakat. Hal tersebut terlihat melalui kegiatan keagamaan, program *One Day One Ayat*, hubungan dengan ulama, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat. Nilai tersebut digunakan dalam komunikasi politik untuk membangun kedekatan dengan masyarakat. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai agama dan budaya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan pilihan masyarakat, melainkan bekerja bersama dengan pengalaman, kedekatan personal, jaringan sosial, program, dan pertimbangan lainnya.

Keempat, strategi komunikasi politik dilakukan dengan menyesuaikan pesan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Komunikasi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian program secara umum, tetapi juga melalui pertemuan langsung, silaturahmi, kunjungan ke gampong, serta komunikasi informal melalui jaringan sosial. Strategi tersebut memungkinkan pesan politik mengenai figur dan program Sarjani Abdullah disampaikan melalui lingkungan sosial yang telah dikenal masyarakat.

Kelima, konsolidasi partai, tim kemenangan, dan relawan menjadi bagian penting dalam mengorganisasi dukungan. Dukungan partai memberikan dasar organisatoris, sedangkan tim kemenangan dan relawan membantu memperluas komunikasi politik serta menghubungkan kandidat dengan masyarakat. Konsolidasi tersebut diperkuat melalui jaringan sosial dan hubungan personal yang dimiliki oleh anggota tim.

Keenam, jika dianalisis berdasarkan perspektif *Local Strongman*, kemenangan Sarjani Abdullah menunjukkan adanya keterkaitan antara modal awal, legitimasi historis, struktur sosial-politik, modal simbolik, jaringan sosial-politik,

dukungan mesin politik, dan mobilisasi berbasis personal. Berbagai sumber daya tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling berkaitan dan diaktifkan melalui komunikasi politik, pendekatan langsung, konsolidasi jaringan, serta mobilisasi dukungan. Dengan demikian, karakter Local Strongman Sarjani Abdullah terutama terlihat pada kemampuannya menghubungkan legitimasi personal, jaringan sosial-politik, modal simbolik, dukungan organisatoris, dan mobilisasi masyarakat dalam suatu kontestasi elektoral.

Dengan demikian, kemenangan Sarjani Abdullah dalam Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024 merupakan hasil interaksi antara berbagai modal yang telah dimiliki kandidat dengan kemampuan mengaktifkan, mengorganisasikan, dan mengonsolidasikan modal tersebut melalui berbagai strategi politik. Kemenangan tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks politik lokal Kabupaten Pidie, kekuatan personal, pengalaman, jaringan sosial, nilai agama dan budaya, serta dukungan organisasi politik dapat saling melengkapi dalam membangun dukungan elektoral.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sarjani Abdullah dan Pemerintah Kabupaten Pidie, kepercayaan masyarakat yang diperoleh melalui Pilkada perlu dipertahankan melalui pelaksanaan program yang telah disampaikan kepada masyarakat serta peningkatan kualitas pelayanan dan kinerja pemerintahan. Pelaksanaan program perlu dilakukan secara konsisten dan dievaluasi agar kebijakan yang dijalankan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Pidie.
2. Bagi Partai Aceh dan tim pemenang, pengalaman dalam membangun komunikasi dan konsolidasi dengan masyarakat dapat menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan komunikasi politik yang terbuka, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan dengan masyarakat sebaiknya tidak hanya dipertahankan pada masa kontestasi politik, tetapi juga melalui komunikasi dan kegiatan sosial yang berkelanjutan.

3. Bagi masyarakat Kabupaten Pidie, dukungan politik yang diberikan kepada pemimpin perlu diikuti dengan sikap kritis dan partisipatif dalam mengawasi pelaksanaan pemerintahan. Masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima kebijakan, tetapi juga aktif menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program pemerintah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai politik lokal di Kabupaten Pidie dapat dikembangkan dengan melibatkan informan yang lebih beragam dan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda. Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan strategi kemenangan beberapa kandidat atau membandingkan kontestasi Pilkada pada periode yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai perubahan dan dinamika politik lokal di Kabupaten Pidie.



DAFTAR PUSTAKA

Arfiandani, C. (2022). *Strategi pemenangan kampanye politik pasangan Benyamin Davnie dan Pilar Saga Ichsan dalam Pilkada Tangerang Selatan tahun 2020* (Skripsi, Universitas Indonesia).

Aspinall, E. (2009). *Islam and nation: Separatist rebellion in Aceh, Indonesia*. Stanford University Press.

AJNN, "Keberhasilan Sarjani Selama Menjabat Bupati Pidie," 23 Januari 2017. Sumber tersebut memuat data penurunan angka kemiskinan Kabupaten Pidie dari 22,28 persen pada 2012 menjadi 20,29 persen pada 2014 serta peningkatan status RSUD Pidie dari tipe C menjadi tipe B.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2017). *Laporan penanganan bencana gempa bumi Pidie Jaya 2016*. BNPB.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie. (2023). *Kabupaten Pidie dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Pidie.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie. (2024). *Kabupaten Pidie dalam angka 2024*. BPS Kabupaten Pidie.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Aceh, *LKPD Kabupaten Pidie*. BPK mencatat LKPD Kabupaten Pidie Tahun 2018 - WTP.

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Aceh, *LKPD Kabupaten Pidie*. BPK mencatat opini WTP untuk LKPD Kabupaten Pidie tahun 2015, 2016, dan 2017.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie, *Statistik Daerah Kabupaten Pidie 2013*. Publikasi BPS mencatat bahwa Pilkada Kabupaten Pidie periode 2012-2017 dimenangkan pasangan Sarjani Abdullah/M. Iriawan dengan 132.673 suara (60,13 persen).

Budiardjo, M. (2019). *Dasar-dasar ilmu politik* (Edisi revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

International Crisis Group. (2007). *Aceh: Post-conflict complications* (Asia Report No. 139). International Crisis Group.

Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie. (2024a). *Keputusan KIP Kabupaten Pidie tentang penetapan pasangan calon terpilih Pilkada 2024*. KIP Kabupaten Pidie.

Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie. (2024b). *Keputusan Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie Nomor 5298 Tahun 2024 tentang penetapan hasil pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pidie tahun 2024*. KIP Kabupaten Pidie.

Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie, *Keputusan Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Pidie Nomor 5298 Tahun 2024 tentang Penetapan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pidie Tahun 2024*. Dokumen resmi KIP memuat penetapan hasil Pilkada Pidie Tahun 2024.

Kristono, R. (2025). Local strongman and political dynasty: Analisis ekonomi politik Aang Hamid Suganda di Kuningan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 7(1).

Maulida, dkk. (2021). Strategi komunikasi politik calon kepala daerah dalam memenangkan Pilkada di Kabupaten Buton Tengah tahun 2017. *Jurnal Komunikasi Politik Indonesia*, 5(3).

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (n.d.). *Putusan MK dalam perkara pengujian undang-undang terkait keistimewaan Aceh*. Sekretariat Jenderal Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.

Migdal, J. S. (1988). *Strong societies and weak states: State-society relations and state capabilities in the Third World*. Princeton University Press.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Putusan Nomor 15/PHP.BUP-XV/2017 tentang Perselisihan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Pidie Tahun 2017*. Data perkara resmi MK mengidentifikasi perkara tersebut sebagai sengketa hasil Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2017 dengan Sarjani Abdullah dan M. Iriawan sebagai pemohon.

Nofriadi, K. M., Fadiya, N., Al-Fatin, F., & Fatih, M. (2025). Peran partai politik lokal Aceh dalam dinamika politik pasca MoU Helsinki. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 10(3).

Pemerintah Kabupaten Pidie. (2017). *Berita acara pelantikan Bupati dan Wakil Bupati Pidie periode 2017-2022*. Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie.

Pemerintah Kabupaten Pidie. (n.d.). *Profil kepala daerah Kabupaten Pidie*. Pemerintah Kabupaten Pidie.

Republik Indonesia. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*.

Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh*.

Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik*.

Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2007 tentang Partai Politik Lokal di Aceh*. Peraturan ini secara khusus mengatur partai politik lokal di Aceh.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh*, ketentuan mengenai partai politik lokal. Database resmi BPK mencatat UU tersebut sebagai UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh*, ketentuan mengenai partai politik lokal. Database resmi BPK mencatat UU tersebut sebagai UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik*, khususnya ketentuan mengenai fungsi partai politik. Sumber resmi peraturan tersedia pada database BPK.

Rauf, A. (2022). *Strategi komunikasi politik dalam pemenangan calon Bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada Kabupaten Luwu Utara tahun 2020* (Skripsi, Universitas Hasanuddin).

Rizeki, K. (2023). *Strategi kemenangan Fitriana Mugie pada Pemilu Legislatif tahun 2024 di Aceh Tengah* (Skripsi, Universitas Syiah Kuala).

Schulze, K. E. (2004). *The Free Aceh Movement (GAM): Anatomy of a separatist organization*. East-West Center.

Sitompul, dkk. (2024). Strategi politik calon independen dalam kemenangan Pilkada serentak 2024 di Kotamadya Sibolga. *Jurnal Ilmu Politik Indonesia*, 10(2).

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Weber, M. (1978). *Economy and society: An outline of interpretive sociology*. University of California Press.

Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 2 Tahun 2024 tentang tahapan dan jadwal pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta Walikota dan Wakil Walikota tahun 2024*.



Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2895/Un.08/FISIP/Kp.07.6/11/2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan,
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: 025.04.2.423925/2025, Tanggal 02 Desember 2024.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Politik pada tanggal **07 Oktober 2025**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara:
Mumtazinnur, SIP., M.A.
Untuk membimbing skripsi:
Nama : **Surajul Munir**
NIM : **210801040**
Program Studi : **Ilmu Politik**
Judul : **Analisis Strategi kemenangan Sarjani Abdullah Dalam Pilkada Kabupaten Pidie Pada Tahun 2024**
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2026/2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 November 2025
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN,

MUJI MULIA

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Politik;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**

Il. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Danissalam Banda Aceh Telp/Fax : 0651-752921

Nomor : IS-139/Un.08/1/ISIP.1.05/02/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kantor DPW Partai Aceh (Pidie)

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210801040

Nama : SURAJIT. MUNIR

Program Studi/Jurusan : Ilmu Politik

Alamat : Jalan caleu-garot gp tampieng baroh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***ANALISIS STRATEGI KEMENANGAN SARJANI ARDULLAH DALAM PILKADA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2024***

Banda Aceh, 02 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 29 Mei 2026



Lampiran 3 Dokumentasi penelitian



Gambar 1. Sedang Wawancara dengan Pak Barlian selaku Tim Sukses di Kantor Partai Aceh



Gambar 2. Sedang Wawancara dengan pak Wanda selaku Tim Sukses di Kantor Partai Aceh



Gambar 3. Sedang Wawancara dengan Pak Zulkifli AB selaku Masyarakat



Gambar 4. Sedang Wawancara dengan Pak Hambali selaku Masyarakat



Gambar 5. Sedang Wawancara dengan Pak Zulkarnen selaku Masyarakat



Gambar 6. Sedang Wawancara dengan Ibu Sofiani selaku Masyarakat



Gambar 7. Sedang Wawancara dengan Bang Ismail selaku Masyarakat

Instrumen Pertanyaan Penelitian

Untuk Tim Sukses

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana awalnya tim menyusun dan menjalankan upaya untuk memenangkan Sarjani Abdullah pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024?
2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara tim mengajak dan mendapatkan dukungan dari masyarakat, khususnya di tingkat gampong?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran tokoh agama dan tokoh adat dalam memberikan dukungan atau memengaruhi pilihan masyarakat terhadap Sarjani Abdullah?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendekatan secara langsung atau personal kepada masyarakat lebih banyak membantu dibandingkan dengan penyampaian program? Mengapa demikian?
5. Menurut Bapak/Ibu, dari berbagai hal yang dilakukan selama Pilkada, apa yang paling membantu Sarjani Abdullah hingga berhasil memenangkan Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengalaman Sarjani Abdullah sebagai mantan Bupati Pidie membantu tim dalam mendapatkan kepercayaan dan dukungan dari masyarakat?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hubungan Sarjani Abdullah dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, dan kelompok masyarakat lainnya membantu proses kemenangan pada Pilkada 2024?
8. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap program-program yang ditawarkan Sarjani Abdullah selama Pilkada 2024?

Untuk Masyarakat

1. Menurut Bapak/Ibu, apa alasan utama Bapak/Ibu memilih Sarjani Abdullah pada Pilkada Kabupaten Pidie Tahun 2024?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah latar belakang Sarjani Abdullah sebagai tokoh GAM menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih beliau? Mengapa?
3. Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai-nilai agama dan adat yang ada di Aceh ikut menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan pada Pilkada 2024? Bagaimana pengaruhnya terhadap pilihan Bapak/Ibu?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah Sarjani Abdullah dianggap mewakili atau dekat dengan identitas dan kehidupan masyarakat Pidie? Apa yang membuat Bapak/Ibu berpendapat demikian?
5. Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan Sarjani Abdullah dibandingkan dengan calon lain sehingga Bapak/Ibu memilih beliau?
6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengalaman Sarjani Abdullah sebagai mantan Bupati Pidie mempengaruhi penilaian Bapak/Ibu terhadap beliau ketika menentukan pilihan pada Pilkada 2024?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hubungan atau kedekatan Sarjani Abdullah dengan masyarakat mempengaruhi kepercayaan Bapak/Ibu kepada beliau sebagai calon Bupati?
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah program yang ditawarkan Sarjani Abdullah menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan pilihan? Jika iya, program apa yang paling Bapak/Ibu ingat?